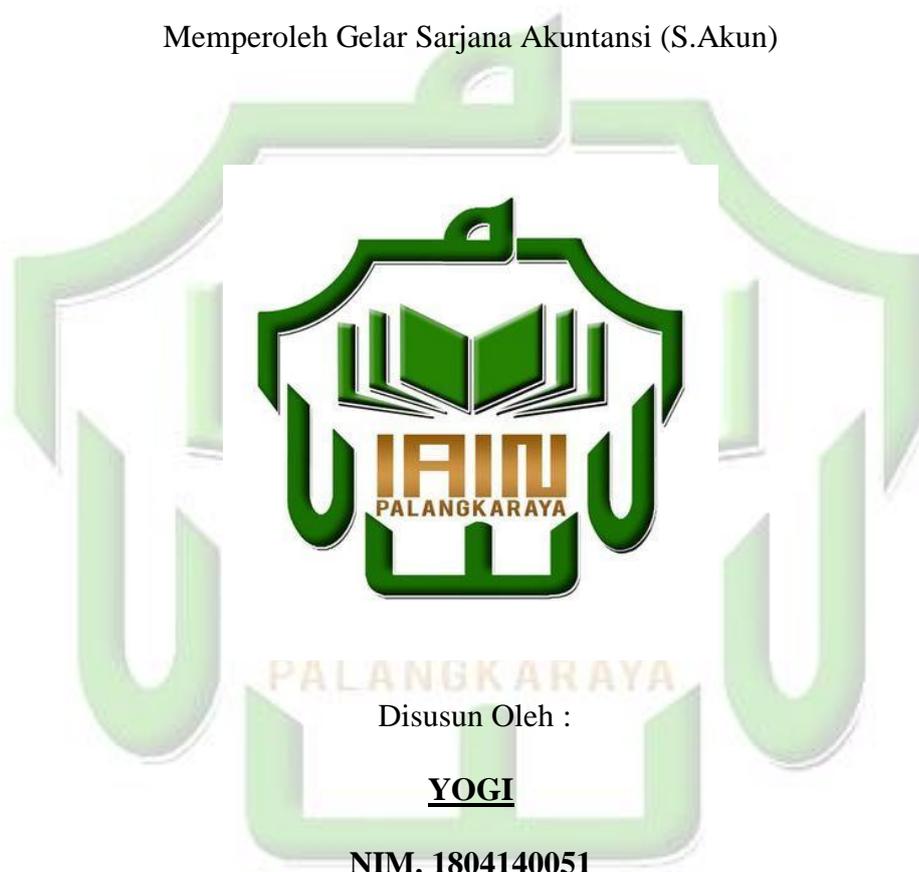


**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK WALET DI  
KELURAHAN BANGKUANG KABUPATEN  
BARITO SELATAN**

**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi dan Melengkapi Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN EKONOMI ISLAM  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARI'AH  
TAHUN 2022 M/ 1443 H**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

JUDUL : **PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK WALET DI KELURAHAN BANGKUANG KABUPATEN BARITO SELATAN**

NAMA : YOGI

NIM : 1804140051

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

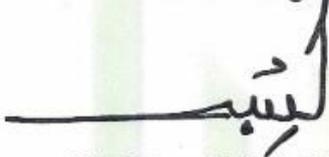
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Maret 2022

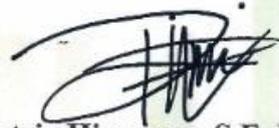
Menyetujui

Pembimbing I



**Dr. Ibnu Al Saudi, M.M**  
**NIDN. 2108026601**

Pembimbing II



**Hilmi Satria Himawan, S.E. M.Acc., Akt.**  
**NIP. 199210112020121017**

Mengetahui

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. M. Ali Sibran Malisi, M.Ag**  
**NIP. 197404232001121002**

Plt Ketua Jurusan  
Ekonomi Islam



**Dr. Itsla Yunisya Aviva, SEL., M.E.Sy**  
**NIP. 198910102015032012**

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi  
Saudara Yogi**

Palangka Raya, Maret 2022

Kepada  
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi  
**FEBI IAIN Palangka Raya**  
Di-  
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **Yogi**  
Nim : **1804140051**  
Judul : **Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional  
Terhadap Pendapatan Peternak Walet Di Kelurahan  
Bangkuag Kabupaten Barito Selatan.**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

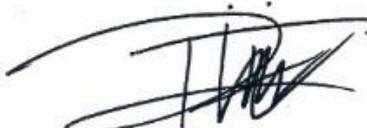
Wassalamualaikum Wr. Wb

Mengetahui

Pembimbing I

  
**Dr. Ibnu Al Saudi, M.M**  
NIDN. 2108026601

Pembimbing II

  
**Hilmi Satria Himawan, S.E. M.Acc., Akt.**  
NIP. 199210112020121017

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK WALET DI KELURAHAN BANGKUANG KABUPATEN BARITO SELATAN". Oleh Yogi, NIM: 1804140051 telah dimunaqasahkan oleh tim munaqasah skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 April 2022

Palangka Raya, 11 April 2022

### TIM PENGUJI

1. **Dr. Itsla Yunisva Aviva,SEL., M.E.Sy**  
(Ketua Sidang/penguji) (.....)
2. **Muhammad Zainal Arifin, M.Hum**  
(Penguji I) (.....)
3. **Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M**  
(Penguji II) (.....)
4. **Hilmi Satria Himawan, S.E. M.Acc., Akt**  
(Sekretaris/Penguji III) (.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam

  
**Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag**  
NIP. 197404232001121002

**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL  
TERHADAP PENDAPATAN PETERNAK WALET DI  
KELURAHAN BANGKUANG KABUPATEN  
BARITO SELATAN**

**ABSTRAK**

Oleh: Yogi  
NIM 1804140051

Pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah biaya produksi dan operasional. Semakin tinggi biaya produksi maupun biaya operasional maka akan berbanding lurus dengan pendapatan. Berdasarkan hasil observasi Rumah Burung Walet Di Kelurahan Bangkuang diketahui memiliki ukuran dan bentuk yang berbeda-beda hal ini tentunya berhubungan dengan biaya produksi dan operasional tersebut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif yang dilaksanakan Di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 dengan sampel sebanyak 40 peternak walet, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Kuesioner dan Dokumentasi. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis linear berganda. Adapun Subjek dalam Penelitian ini adalah para peternak walet di Kelurahan Bangkuang.

Hasil Penelitian ini menunjukkan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,046 dengan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 2.394 lebih besar dari t tabel sebesar 1.686, dan biaya operasional secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet dengan nilai koefisien regresi variabel biaya operasional sebesar 7.365 dengan menunjukkan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t hitung sebesar 7.585 lebih besar dari t tabel sebesar 1.686 serta biaya produksi dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet dengan hasil koefisien Uji F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 dan nilai F hitung sebesar 198.162 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 3.2.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional dan Pendapatan.

*THE INFLUENCE OF PRODUCTION COSTS AND OPERATIONAL  
COSTS on THE INCOME OF SWALLOW BREEDERS IN  
BANGKUANG KELUR, BARITO SELATAN  
REGENCY*

*ABSTRACT*

*By: Yogi*

*NIM 1804140051*

*Income is influenced by many factors including production and operational costs. The higher the production costs and operational costs, the higher the income will be. Based on the results of observations, the Swallow's House in Bangkuang Village is known to have different sizes and shapes, this is certainly related to the production and operational costs. Therefore, this study aims to determine the effect of production and operational costs on the income of swallow breeders in Bangkuang Village.*

*This research is a quantitative research conducted in Bangkuang Village, South Barito Regency. The population in this study amounted to 160 with a sample of 40 swallow breeders. Data collection techniques used questionnaires and documentation techniques. The data analysis technique used in this research is multiple linear analysis. The subjects in this study were swallow breeders in Bangkuang Village, South Barito Regency.*

*The results of this study indicate that production costs partially have a positive and significant effect on the income of swallow breeders with a regression coefficient value of 0.046 by showing a significance value of 0.002 which is smaller than 0.05 and a t-count value of 2.394 greater than t-table of 1.686, and operational costs are generally partial has a positive and significant effect on the income of swallow breeders with a regression coefficient of operational cost variable of 7.365 by showing a significance value of 0.000 less than 0.05 and a t-count value of 7.585 greater than t-table of 1.686 and simultaneously having a positive effect on production costs and operational costs. and significant to the income of swallow breeders with the results of the F-test coefficient of 0.000 less than 0.05 and the calculated F value of 198.162 which is greater than the F table value of 3.2.*

*Keywords: Production Cost, Operational Cost and Revenue.*

## KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum Wr. Wb

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Peternak Walet Di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan” dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. beserta para kerabat, sahabat, dan pengikut beliau illa yaumul qiyamah.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
2. Dr. M. Ali Sibran Malisi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Dr. Itsla Yunisva Aviva, SEI., M.E. Sy selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
4. Sofyan Hakim, S.E., SAP., MM., MAP selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah di IAIN Palangkaraya

5. Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M selaku Pembimbing I dan Hilmi Satria Himawan, S.E. M.Acc., Akt selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga, meluangkan waktu dan sabar dalam membimbing serta memberikan arahan dalam pembuatan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ali Sadikin, M.Si selaku dosen Penasehat Akademik selama peneliti menjalani perkuliahan.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya Program Studi Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peneliti selama menjalani perkuliahan dan membantu serta memberikan semangat dan motivasi dalam menjalankan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palangka Raya, Maret 2022

Peneliti,

**YOGI**  
**NIM. 1804140051**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Peternak Walet Di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung risiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yogi  
1804140051

## MOTTO

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ , قَالَ ذَرَّةً شَرًّا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْ

Artinya:

“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula.” [Az-Zalzalah 7-8]



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk saya yang telah menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik. Atas Ridho Allah SWT, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Terima Kasih kepada Kedua Orang tua ku yang telah memberikan doa restu dan pengorbanan demi tercapai cita-cita anaknya, selalu memberikan dukungan, nasihat dan mendengarkan segala keluh kesah selama saya berproses menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Terima kasih teruntuk Civitas Akademika IAIN Palangka Raya yang telah memberikan pengalaman terbaik saya selama berkuliah kurang lebih 4 tahun dengan dibimbing oleh dosen-dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan dosen-dosen terbaik lainnya yang paling saya banggakan.
3. Serta sahabat saya yang selalu mendukung, membantu, hingga menemani suka duka selama ini.
4. Terakhir, skripsi ini saya persembahkan untuk almamaterku tercinta kampus IAIN Palangka Raya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	be
ت	<i>Tā'</i>	T	te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	je
ح	<i>Hā'</i>	h .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	de
ذ	<i>Żal</i>	Ż	ze titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	er
ز	<i>Zai</i>	Z	zet
س	<i>Sīn</i>	S	es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Şād</i>	Ş	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d .	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	z .	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	ge
ف	<i>Fā'</i>	F	ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	qi
ك	<i>Kāf</i>	K	ka
ل	<i>Lām</i>	L	el
م	<i>Mīm</i>	M	em
ن	<i>Nūn</i>	N	en
و	<i>Waw</i>	W	we
ه	<i>Hā'</i>	H	ha

ء	<i>Hamzah</i>	...‘...	apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	ye

**B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:**

متعاقدين	Ditulis	<i>muta‘āqqidīn</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

**C. *Tā' marbūtah* di akhir kata**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

**D. Vokal pendek**

ـَـ	Fathah	Ditulis	a
ـِـ	Kasrah	Ditulis	i
ـُـ	Dammah	Ditulis	u

### E. Vokal panjang

Fathah + alif	Ditulis	ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
يسع	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
مجيد	Ditulis	<i>majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

اعنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l”(el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

## I. Penelitian kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ix</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	9
1. Kerangka Teori.....	17
2. Kerangka Konsep .....	38
B. Pengelolaan Keuangan Menurut Prinsip Islam .....	45
C. Kerangka Pikir.....	50
D. Hipotesis Penelitian.....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	57
1. Waktu Penelitian .....	57
2. Tempat Penelitian .....	57
C. Definisi Operasional Variabel.....	58
1. Biaya Produksi.....	58

2. Biaya Operasional .....	59
3. Pendapatan.....	60
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	62
1. Populasi Penelitian .....	62
2. Sampel Penelitian .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	64
1. Kuesioner.....	64
2. Dokumentasi.....	65
F. Uji Prasyarat Analisis/Uji Asumsi Klasik.....	65
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Multikolinearitas .....	66
3. Uji Heterokedastitas .....	67
G. Analisis Data .....	67
H. Sistematika Penulisan.....	70

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	72
B. Penyajian Data.....	74
1. Data Hasil Penelitian .....	76
2. Statistik Deskriptif.....	82
3. Uji Prasyarat Analisis/Asumsi Klasik .....	84
4. Analisis Regresi Linear Berganda .....	89
5. Pengujian Hipotesis .....	90
C. Pembahasan Penelitian.....	95
1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang. ....	95
2. Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang .....	96
3. Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.....	97

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan..... 100  
B. Saran..... 101

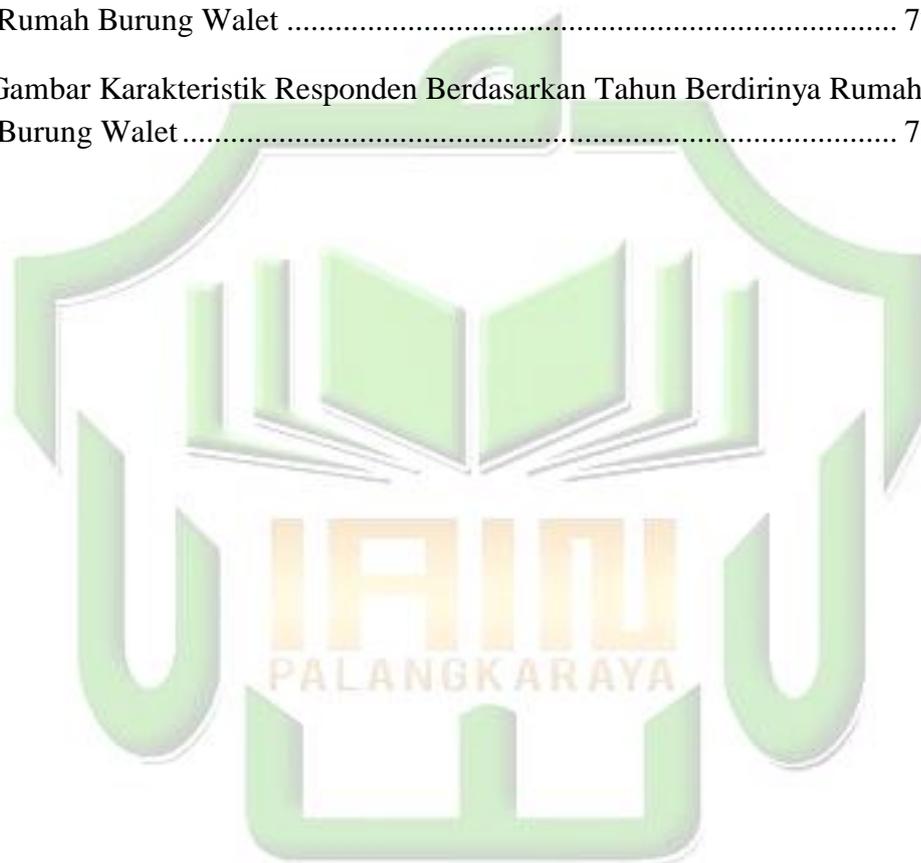
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

2.2 Gambar Kerangka Berpikir .....	50
4.1 Gambar Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	74
4.2 Gambar Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	75
4.3 Gambar Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir ....	76
4.4 Gambar Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Burung Walet .....	77
4.5 Gambar Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Berdirinya Rumah Burung Walet.....	78



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2 Kisi-kisi variabel produksi .....	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi variabel biaya operasional.....	32
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	57
Tabel 3.2 Kisi-kisi variabel produksi .....	59
Tabel 3.3 Kisi-kisi variabel biaya operasional.....	60
Tabel 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	72
Tabel 4.2 Data Hasil Penelitian.....	79
Tabel 4.3 Data Hasil Penelitian.....	81
Tabel 4.4 Descriptive Statistics.....	83
Tabel 4.5 One-Sample Kolmogorov-Smirnow Test .....	85
Tabel 4.6 Multikolonieritas .....	87
Tabel 4.7 Heteroskedatisitas .....	88
Tabel 4.8 Analisis Regresi Linear Berganda .....	89
Tabel 4.9 Uji Statistik t (Parsial).....	92
Tabel 4.10 Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R).....	93
Tabel 4.11 Analisis Uji F (Simultan) .....	94

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Hasil Penelitian .....	111
2. Data Hasil Pendapatan.....	113
3. Descriptive Statistics .....	115
4. One Sample Kolmogorov Smirnov Test .....	115
5. Multikolonieritas .....	115
6. Heteroskedasitas .....	116
7. Analisis Regresi Linear Berganda .....	116
8. Uji t (Parsial) .....	116
9. Uji Koefisiensi Determinasi (R Square).....	117
10. Analisis Uji F (Simultan).....	117
11. Surat Pernyataan .....	123
12. Foto Dokumentasi .....	153
13. Riwayat Hidup .....	160



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang memiliki satu jenis burung yang unik, yaitu burung walet (*Collocia Fushipage*). Burung berbulu coklat ini berkoloni dan memanfaatkan gua-gua untuk berkembang biak. Burung walet memilih gua sebagai tempat tinggal karena kondisi gua yang tinggi. Salah satu keunikan burung walet adalah untuk berkembang biak, walet membuat sarang dengan air liurnya. Burung walet tidak hanya menghuni gua, karena bernilai berpotensi tinggi banyak masyarakat Indonesia, yang membangun gedung untuk membudidayakan jenis burung berliur mahal ini. Jika kita berkeliling di seluruh daerah Indonesia, maka selalu akan dijumpai gedung-gedung sebagai tempat membudidayakan burung walet.<sup>1</sup>

Burung walet yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi adalah burung walet jenis *chollocalia fuchipaga*. Produk hasil burung walet yang mempunyai nilai tinggi adalah sarangnya, atau yang lebih dikenal dengan sarang burung walet (SBW). SBW ini terbuat dari kelenjar ludah (*glandula salivaris*) yang dipercaya memiliki berbagai manfaat. SBW dikenal sebagai *Traditional Medicine China* (TMC) yang berasal dari saliva Burung *Cholocalia Fuchipaga* karena memiliki berbagai kandungan yang baik bagi tubuh, seperti anti kanker

---

<sup>1</sup>Elfina Meila, “Dampak Usaha Sarang Burung Walet Dalam Kehidupan Sosial Keluarga Pengusaha Saranf Burung Walet di Nagari Aia Bangih Kec. Sungai Berema Kab. Pasaman Barata”, Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PDMI Sumatera Barat, 2016, h. 5.

dan peningkatan sistem imun. Kandungan nutrisi yang sangat bermanfaat inilah yang membuat harga sarang walet sangat tinggi. Di pasar dalam negeri, pada tahun 1990an, harga sarang walet mencapai Rp25.000.000/kg dan pada tahun 2016 mencapai Rp20.000.000/kg. Harga tinggi ini menguntungkan tidak hanya bagi eksportir saja, namun juga petaninya dengan nilai ekspor sebesar US\$ 40,43 juta pada tahun 2016. Ekspor sarang walet sendiri tidak dapat lepas dari peran petani walet Indonesia.<sup>2</sup>

Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan pada mulanya memulai usaha sarang burung walet tahun 2005 oleh Bapak J sehingga sekarang. Usaha sarang burung walet yang ada pada Kelurahan Bangkuang ini merupakan burung walet yang hidup di rumah burung walet yang dibangun oleh peternak burung walet. Proses ini berlangsung ketika maraknya usaha sarang burung walet dari negara-negara lain yang begitu tinggi sehingga harga burung walet untuk dikonsumsi terus mengalami kenaikan harganya.

Harga yang sangat tinggi tersebut membuat banyak masyarakat di Kelurahan Bangkuang tertarik untuk melakukan usaha ternak walet. Sarang burung walet dapat dibuat di berbagai tempat dan untuk mempercepat burung walet tertarik dan berkembang biak di dalam rumah gedung walet yang dibangun dapat menggunakan alat pemanggil yaitu berupa rekaman/CD suara walet sehingga walet akan datang ke sumber suaranya dan menempati rumah

---

<sup>2</sup>Fajariah, ddk, “ *Analisis QSPM Peternakan Burung Walet di Kabupaten Situbondo (Studi Kasus pada UD. Sakinah)*”, JMK (Jurnal Manajemen & Kweirausahaan), 2019, h. 258-269.

walet yang telah disediakan oleh peternak walet yang ada di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan. Berdasarkan hasil observasi di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terdapat 160 rumah gedung walet yang terdiri dari 90 rumah burung walet yang terbuat dari kayu (Kalsiboard dan Esben) dan 70 rumah burung walet yang terbuat dari beton (Data sensus yang didapat dari Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan).

Memanggil walet dengan suara rekaman merupakan hal yang wajib dilakukan oleh peternak walet yang ada di Kelurahan Bangkuang supaya budidaya sarang burung waletnya cepat berkembang biak. Usaha sarang burung walet ini tidak dijadikan sebagai pekerjaan utama oleh masyarakat di Kelurahan Bangkuang melainkan sebagai usaha sampingan. Hal tersebut dikarenakan sebelum usaha sarang burung walet ini dijalankan ada pekerjaan pokok yang dikerjakan oleh para peternak walet dalam setiap harinya seperti berdagang, nelayan, bertani, PNS, dan lain-lain.

Tujuan utama peternak walet adalah menghasilkan pendapatan atau laba bersih yang maksimal. Dalam hal ini pendapatan atau laba bersih merupakan indikator keberhasilan bagi peternak walet, karena biasanya keberhasilan para peternak walet dilihat dari jumlah pendapatan yang diterimanya pada periode tertentu. Contoh pendapatan yang diterima oleh Bapak J dalam jangka waktu dua tahun burung walet itu akan menghasilkan 2 kg dengan harga jual Rp11.000.000/kg nya. Agar memperoleh pendapatan yang sesuai dikehendaki, para peternak walet perlu menyusun perencanaan pendapatan yang baik. Hal

tersebut ditentukan oleh kemampuan peternak walet untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan.

Menurut Ramazani dalam riset penelitiannya yang berjudul Analisis pengaruh produksi terhadap pendapatan pengrajin papan bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel produksi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengrajin papan bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.<sup>3</sup> Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mira Rosalia, yang menyatakan biaya produksi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan petani Pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur.<sup>4</sup>

Menurut Yudi Permana dalam riset penelitiannya menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pada Hotel Banjarmasin International, menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional maka akan diikuti dengan kenaikan pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sundari, yang

---

<sup>3</sup>Ramazani, "*Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat*", Skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2015, h.6.

<sup>4</sup>Mira Rosalia, "*Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur*", Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020

menyatakan biaya operasional berpengaruh secara positif terhadap pendapatan usaha jual pisang di pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa.<sup>5</sup>

Menurut Halim dan Supomo dalam Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan yaitu biaya, harga jual dan volume penjualan atau produksi. Berdasarkan tiga faktor tersebut biaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Salah satu biaya yang mempengaruhi adalah biaya produksi yang merupakan biaya utama yang dikeluarkan peternak walet untuk mendapatkan pendapatan dan laba. Selain biaya produksi, biaya operasional juga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh. Biaya operasional dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh peternak walet.<sup>6</sup>

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi diantaranya adalah bahan baku langsung, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Biaya produksi menurut Mulyadi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual, objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya

---

<sup>5</sup>Sundari. “*Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa*”, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, h. 7

<sup>6</sup>Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari, “*Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII*”, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 11 No. 1, 2020, h. 43-54.

bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.<sup>7</sup> Biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional suatu usaha untuk mencapai laba yang lebih maksimal.<sup>8</sup>

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas yang normal seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti ataupun sewa. Dalam penerapannya, pendapatan merupakan hal yang cukup kompleks untuk diakui karena suatu transaksi yang mempengaruhi pendapatan belum tentu dapat selesai dalam waktu yang bersamaan dengan terjadinya transaksi.<sup>9</sup> Sebagai contoh, Bapak J menjual hasil sarang burung waletnya kepada pengepul sebesar 2 kg dengan harga jual Rp11.000.000/kg nya.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Peternak Walet Di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.

---

<sup>7</sup>Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akadmik Manajemen Perusahaan YKPN, 2015, h. 181.

<sup>8</sup>Murni, dkk, “*Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016)*”, *Journal of Accounting* 2018, h. 4.

<sup>9</sup>Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: IAI, Cetakan Pertama 2019, h. 162.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang?
3. Apakah biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis :

1. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan biaya produksi terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.
2. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.
3. Mengetahui pengaruh positif dan signifikan biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah dan memperluas wawasan penulis dan mahasiswa jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya Akuntansi Syariah serta seluruh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palang Raya dalam bidang Akuntansi Syariah
- b. Dalam hal kepentingan ilmiah, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna bagi ilmu pengetahuan intelektual di bidang Akuntansi Syariah
- c. Dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap perekonomian masyarakat di pedesaan yang sama pada periode yang akan datang.

### **2. Kegunaan Praktis**

- a. Sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi program S1 di Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- b. Sebagai bahan bacaan dan juga sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur Akuntansi Syariah bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah ringkasan tentang kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang akan diteliti sehingga terlihat bahwa kajian yang akan diteliti tidak ada pengulangan atau duplikasi dari kajian atau penelitian yang telah ada. Selain itu peneliti terdahulu sangat penting untuk perbandingan. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, baik berasal dari perpustakaan, website, dan sebagainya, penulis menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian penulis, yaitu:

1. Ramazani (2015) berjudul “Analisis Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan pengrajin papan bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan, persamaan akhir diperoleh  $LnY = 16,988 + 0,002X$  dinyatakan bahwa nilai konstanta (a) yaitu sebesar 16,988. Nilai konstanta ini menyatakan apabila variabel bebas (produksi) sama dengan nol, maka pendapatan pengrajin papan bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat sebesar 16,988. Koefesien determasi bernilai 94,0 % hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (produksi) memberi pengaruh sebesar 94,0% terhadap variabel terikat (pendapatan pengrajin papan bunga), sedangkan sisanya

sebesar 6% dipengaruhi oleh variabel yang terdapat diluar model regresi penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji-t menunjukkan bahwa hasil diperoleh variabel produksi dengan nilai t-hitung sebesar 11,876 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,895 yang artinya bahwa secara parsial variabel produksi berpengaruh secara positif terhadap pendapatan pengrajin papa bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.<sup>10</sup> Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.

2. Farid Nurhamidin, Amir Halid, Irwan Bempah, (2019) berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penangkaran burung walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim biaya total yang dikeluarkan selama usaha berlangsung 7 tahun yaitu sebesar Rp258.801.432 dengan total penerimaan selama 7 tahun sebesar Rp660.450.000 sehingga total pendapatan yang diperoleh dari usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim yang berada di Desa Ikhwan Kecamatan selama 7 tahun sebesar Rp401.648.568 dari hasil penelitian ini pendapatan usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim tiap tahunnya mengalami kenaikan, dari tahun kedua sampai tahun ketujuh. Pendapatan terbesar yang diperoleh dari

---

<sup>10</sup>Ramazani, “Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”, Skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2015.

usaha penangkaran burung walet keluarga Pak Akim pada tahun ketujuh yaitu sebesar Rp. 194.637.568.<sup>11</sup> Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang pendapatan peternak walet.

3. Lastri Ikmilta (2019) berjudul “Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Walet Simalnyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha produktivitas usaha budidaya walet dalam meningkatkan pendapatan usaha artinya dengan adanya burung walet yang cukup mahal maka dapat meningkatkan pendapatan usaha di Desa Simalnyang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Produktivitas Usaha Desa Simalnyang Kabupaten Kampar memilih usaha budidaya burung walet sebagai mata pencaharian mereka dikarenakan pendapatan yang mereka peroleh dari hasil usaha itu cukup tinggi. Apalagi usaha ini berpotensi meningkatkan pendapatan daerah melalui penerimaan pajak sarang burung walet tersebut.<sup>12</sup> Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pendapatan peternak walet.

---

<sup>11</sup>Farid Nurhamidin, Amir Halid, Irwan Bempah, “Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow” AgrinesIA Vol. 4 No. 1 November 2019, h. 25.

<sup>12</sup>Lastri Ikmilta “Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Walet Simalnyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam”, Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

4. Sundari (2019) berjudul “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan usaha jual pisang di pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam periode tahun 2016 sampai 2018 usaha jual beli pisang ini sudah dikatakan efisiensi karena dari keseluruhan pedagang rata-rata memperoleh hasil yang efisien dimana dari kesepuluh pedagang, delapan diantaranya memperoleh hasil efisien dan dua pedagang lainnya memperoleh hasil sangat efisien dan kriteria pengukuran efisiensi dimana apabila  $\leq 20\%$  dikategorikan sangat efisien, 21% - 85% dikategorikan tidak efisien.<sup>13</sup> Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan.
5. Asriadi (2020) berjudul “Usaha Burung Walet dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone pada usaha burung walet dan untuk mengetahui analisis ekonomi islam terhadap usaha burung walet masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha sarang burung walet di desa Malimongeng membawa perubahan terhadap para masyarakat, dalam melakukan usaha sarang burung walet ini membuat perubahan terhadap kehidupan sosial

---

<sup>13</sup>Sundari. “Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa”, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.

kearah yang lebih positif seperti gaya hidup masyarakat konsumtif terhadap barang-barang mewah setelah melakukan usaha sarang burung walet, terjadinya mobilitas sosial vertikal naik yang dialami oleh pengusaha sarang burung walet. Usaha yang dilakukan oleh pengusaha burung walet dalam meningkatkan pendapatan masyarakat merupakan usaha yang baik dan sejalan dengan syari'at Islam karena dilakukan dengan usaha dan niat yang baik, dan tidak adanya pelanggaran syari'at.<sup>14</sup> Adapun manfaat pendapatan masyarakat.

6. Mira Rosalia (2020) berjudul "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur. Skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan metode analisis statistik regresi berganda secara parsial dan secara simultan dengan menggunakan dokumentasi dari bulan januari-desember tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan secara persial (Uji T) nilai Biaya Produksi (X1) t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu  $(3,855 > 3,291)$  dan nilai signifikan  $0,001 > 0,05$  maka biaya produksi (X1) memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani (Ha diterima) dikarenakan pendapatan petani pinang bervariasi ada yang diupahkan dan ada yang dikerjakan sendiri, semakin kecil biaya produksi petani maka semakin besar

---

<sup>14</sup>Asriadi, *Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam)*, Skripsi, Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.

pendapatan petani pinang dan nilai harga jual (X2) t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu ( $5,775 > 3.291$ ) dan nilai signifikan  $0,000 > 0.05$  maka harga jual (X2) memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani (H2 diterima) dikarenakan petani pinang sangat bergantung pada harga yang diberikan oleh tengkulak. Secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F-hitung ( $24.122 > F\text{-tabel } (3.28)$ ) dan nilai signifikan ( $0.000 < \alpha (0.05)$ ), disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa biaya produksi (X1) dan harga jual (X2) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur ( $H_{a2}$  diterima).<sup>15</sup> Adapun manfaat penelitian ini untuk peneliti adalah untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.

Setelah menelaah penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diketahui perbedaan dan persamaan penelitian. Perbedaan judul, pembahasan, rumusan masalah, serta lokasi dan waktu penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada pengaruh biaya produksi dan operasional terhadap pendapatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut ini:

---

<sup>15</sup>Mira Rosalia, "*Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur*", Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun dan Judul	Perbedaan	Persamaan	Manfaat
1.	Ramazani (2015) Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan pengrajin papa bunga di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.	Sama-sama meneliti pengaruh biaya operasional pada pendapatan.	Untuk menambah wawasan peneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.
2.	Farid Nurhamidin,(2019) Amir Halid, Irwan Bempah, Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usaha penangkaran burung walet di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.	Sama-sama meneliti tentang pendapatan peternakan walet.	Untuk menambah pengetahuan tentang pendapatan peternak walet
3.	Lastri Ikmilta, (2019) Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Walet Simalnyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana usaha produktivitas usaha budidaya walet dalam meningkatkan pendapatan usaha artinnnya dengan adanya burung walet yang cukup	Sama-sama meneliti tentang pendapatan peternakan walet.	Untuk menambah wawasan peneliti tentang pendapatan peternak walet

	Menurut Ekonomi Islam.	mahal maka dapat meningkatkan pendapatan usaha di Desa Simalinyang Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.		
4.	Sundari, (2019) Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa,	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efisiensi biaya operasional terhadap tingkat pendapatan usaha jual pisang di pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.		Sundari, (2019) Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa,
5.	Asriadi, (2020) Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone pada usaha burung walet dan untuk mengetahui analisis ekonomi islam terhadap usaha burung walet masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap	Sama-sama meneliti tentang pendapatan peternakan walet.	Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pendapatan masyarakat

		pendapatan di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.		
7.	Mira Rosalia, (2020) Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur.	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.	Sama-sama meneliti pengaruh biaya produksi dan biaya operasional pada pendapatan.	Untuk memperkaya pengetahuan peneliti tentang pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan.

Sumber: Dibuat oleh peneliti tahun 2021

## 1. Kerangka Teori

### a. Teori Biaya Produksi

#### 1). Pengertian Biaya Produksi

Menurut Halim dan Supomo dalam Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari menyatakan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat diklarifikasi sebagai biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.<sup>16</sup> Menurut Mulyadi biaya produksi yaitu suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk

<sup>16</sup>Ibid Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari... h. 151.

menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.<sup>17</sup>

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik yang dijumlahkan lebih besar dibandingkan dengan jenis biaya lain.<sup>18</sup>

Jenis-jenis biaya total dibedakan kepada tiga jenis biaya yaitu:<sup>19</sup>

- (a) Biaya tetap total, yang meliputi pembelanjaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang tetap jumlahnya.
- (b) Biaya berubah total, yang meliputi semua pembelanjaan yang digunakan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat berubah jumlahnya.
- (c) Biaya total, yang meliputi semua pembelanjaan ke atas faktor-faktor produksi yang digunakan, yang meliputi faktor produksi yang tetap jumlahnya dan yang dapat berubah.

Biaya rata-rata dibedakan kepada tiga jenis biaya berikut:

- (a) Biaya tetap rata-rata biaya ini merupakan biaya tetap yang dibelanjakan untuk menghasilkan sertiap unit produksi.
- (b) Biaya berubah rata-rata, biaya ini merupakan biaya variabel yang dibelanjakan untuk menghasilkan setiap unit produksi.

---

<sup>17</sup>Ibid, Mulyadi....h.185

<sup>18</sup>Ibid, h. 19

<sup>19</sup>Ibid, h. 28.

- (c) Biaya total rata-rata, biaya ini meliputi keseluruhan biaya yang digunakan untuk menghasilkan setiap unit produksi.

## 2). Jenis Biaya Produksi

Secara umum biaya produksi dapat dibedakan menjadi lima jenis adapun beberapa jenis biaya produksi adalah sebagai berikut:

### (a) Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap yaitu biaya pada periode dengan jumlah yang tetap dan tidak tergantung pada hasil produksi. Contohnya sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi dan lain-lain,

### (b) Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel yaitu biaya besarnya dapat berubah-ubah sesuai dengan hasil produksinya. Artinya, semakin besar hasil produksi maka semakin besar biaya variabelnya. Contohnya biaya upaya pekerjaan, biaya bahan baku yang dikeluarkan berdasarkan jumlah produksi.

### (c) Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total yaitu total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.

(d) Biaya Rata-Rata (*Avarage Cost*)

Biaya rata-rata yaitu biaya produksi per unit yang dihasilkan. Besar biaya rata-rata ini dihitung dengan cara membagikan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.

(e) Biaya Marginal (*Marginal Cost*)

Biaya margial yaitu biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang jadi, biaya ini muncul ketika dilakukan perluasan produksi dalam rangka menambah jumlah yang dihasilkan.<sup>20</sup>

3). Pengelompokan Biaya Produksi

Biaya produksi, yaitu semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi beberapa unsur berikut:<sup>21</sup>

(a) Biaya Bahan Baku

Bahan baku menurut Hanggana dalam Neneng Hartati adalah suatu benda berwujud yang memiliki nilai yang digunakan untuk membuat barang jadi. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

(b) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dikerahkan untuk mengubah bahan langsung menjadi barang jadi.

---

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 19-20.

<sup>21</sup>Neneng Hartati, *Akuntansi Biaya*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017, h.148.

Adapun biaya tenaga kerja langsung menurut Vanderbeck adalah upah yang dibayarkan kepada pekerja yang secara langsung yang secara langsung dapat diidentifikasi ke suatu pekerjaan atau barang jadi. Biaya ini meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan pada produk tertentu. Dalam metode harga pokok proses umumnya tidak dipisahkan atau dibedakan antara tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.

(c) Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, yang elemennya dapat digolongkan dalam enam golongan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Biaya bahan penolong, yaitu biaya yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk jadi, nilainya relatif kecil apabila dibandingkan dengan harga pokok produk tersebut. Biaya tenaga kerja langsung, terdiri atas upah, tunjangan, dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung.
- (2) Reparasi dan pemeliharaan, berupa biaya suku cadang, biaya bahan habis, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan bangunan pabrik, mesin-mesin, *equipment* dan aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk keperluan pabrik.

(3) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap, yaitu biaya-biaya depresiasi *emplasment* pabrik, bangunan pabrik, mesin-mesin, *equipment*, alat kerja, dan aktiva tetap lain yang digunakan di pabrik.

(4) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu, yaitu biaya asuransi gedung dan *emplasemen*, asuransi mesin, *equitment*, asuransi kendaraan, asuransi kecelakaan karyawan, dan amortisasi kerugian *trial-run*.

(5) Biaya *overhead* lain-lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan tidak dapat diidentifikasi pada produk jadi maka pengumpulan biaya *overhead* pabrik baru dapat dilaksanakn pada akhir periode.<sup>22</sup>

#### 4). Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi

Menurut Sugiarto dalam Neneng Hartati faktor-faktor yang mempengaruhi produksi terdiri dari.<sup>23</sup>

##### (a) Tanah dan Sumber Alam

Yaitu meliputi tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan, dan sebagainya. Didalam arti luas istilah tanah juga meliputi sumber-sumber daya alam lautan dalam batas-batas teritorial air suatu negara termasuk wilayah udara di atasnya. Berlainan dengan

---

<sup>22</sup>*Ibid*, Neneng Hartati....h.149.

<sup>23</sup>*Ibid*, h. 7.

faktor-faktor lainnya, tanah merupakan faktor produksi yang persediaanya tidak dapat ditambah lagi bila kita kekurangan, kecuali bila kita membelinya atau menyewanya. Suatu negara memiliki luas tanah yang terbatas guna maksud-maksud produksinya. Areal tanah yang dimiliki suatu negara dalam kaitannya dengan keragaman kesuburan dan topografinya sudah barang tentu akan mempengaruhi mamfaat ekonominya.

Tanah beserta kekayaan alam yang dikandungnya seperti mineral, air, dan sebagainya mempunyai sifat penawaran yang tetap (*fixed*, tidak dapat ditambah lagi), sedangkan permintaan akan tanah terus-menerus meningkat dari waktu ke waktu baik karena alasan kenaikan harga barang-barang pertanian, kenaikan harga mineral serta barang-barang industri yang memakai bahan mentah dari tanah maupun karena pertambahan jumlah penduduk. Kemudian dalam kaitannya dengan permintaan akan barang pertanian, perbedaan kesuburan tanah akan menentukan perbedaan nilai sewanya, sebaliknya dalam kaitannya dengan lokasi dikenal nilai lokasi sewa tanah. Tanah yang lokasinya lebih strategis akan memperoleh nilai yang lebih tinggi.

#### (b) Tenaga Kerja

Tenaga kerja meliputi jumlah buruh dalam perekonomian keahlian dan keterampilan yang dimiliki pekerja. Kalau diperhatikan jumlah penduduk dunia secara keseluruhan seakan-

akan dunia ini tidak kekurangan tenaga kerja, tetapi harus diingat bahwa jumlah tenaga kerja tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk saja melainkan sangat dipengaruhi pula oleh faktor umur, pendidikan, kesehatan, dan penyebaran penduduk.

Oleh karena itu, faktor-faktor inilah maka tenaga kerja menjadi masalah dalam ekonomi.

#### (c) Modal

Modal meliputi segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Sebagai contoh sistem pengairan, jalan raya, mesin-mesin, bangunan pabrik, pertokoan, alat-alat pengangkutan, dan sebagainya. Perlu kiranya dikemukakan perbedaan modal dan uang. Uang seringkali disebut sebagai modal bagi seseorang dalam melakukan usaha produksinya, tetapi modal tidak terpaku pada uang saja, melainkan meliputi banyak benda yang dapat digunakan oleh manusia dalam memproduksi produk yang dibutuhkannya. Disisi lain perlu diingat bahwa uang secara sendiri tidak dapat menghasilkan apa-apa. Fungsi uang adalah sebagai alat penukar untuk memudahkan terjadinya pertukaran diantaranya sumber-sumber produksi dan diantara barang-barang dan atau jasa-jasa.

Secara umum, modal dalam arti peralatan produksi setiap waktu atau terus mengalami penambahan, tetapi penambahan ini lambat sekali jika dibandingkan dengan perluasan keinginan manusia. Jumlah modal yang mampu menghasilkan barang-barang dan atau jasa-jasa adalah terbatas sehingga merupakan masalah yang amat penting dalam ekonomi. Modal dapat diperoleh dari sumber luar (modal *ekstern*), dari sumber dalam (modal *intern*) dan dari pemilik. Modal *ekstern* dapat berupa pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, sedangkan modal *intern* diperoleh dari hasil kegiatan usaha dimasa lalu (penyisihan dari laba atau laba yang tidak dibagikan akan *retained earnig*)

(d) Keahlian Kewirausahaan

Keahlian dan kemampuan pengusaha-pengusaha untuk mendirikan dan mengembangkan berbagai kegiatan usahanya. keahlian kewirausahaan ini membutuhkan faktor produksi tanah dan sumber daya alam, tenaga kerja, serta modal. Keahlian kewirausahaan meliputi kemahiran para pengusaha untuk mengorganisasikan berbagai faktor produksi untuk keberhasilan usahanya.

Tabel 2.2

## Kisi-kisi Variabel Biaya Produksi

Variabel	Indikator
Biaya Produksi	1. Papan 2. Balok 3. Paku 4. Asbes 5. Semen/Batako 6. Kalsiboard 7. Biaya Tenaga Kerja

Dibuat oleh peneliti bulan Agustus 2021

### b. Teori Biaya Operasioanal

#### 1). Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari 2 kata yaitu biaya dan operasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, dan pengeluaran sedangkan operasional bersifat operasi yang berhubungan dengan operasi.

Pengertian biaya operasional menurut Yusuf dalam Jabal Tarik Ibrahim adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi

perusahaan sehari-hari.<sup>24</sup> Menurut Rudianto dalam Sundari biaya operasional adalah komponen biaya perusahaan di luar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ketangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan sedangkan menurut Bustami dan Nurlela dalam Sundari biaya operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.<sup>25</sup>

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional suatu usaha untuk mencapai laba yang lebih maksimal.<sup>26</sup>

## 2). Jenis-jenis Biaya Operasional

Pada umumnya biaya operasional terbagi atas tiga, yaitu:

### (a) Biaya Tetap

Biaya tetap ialah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan. Hal ini berarti terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak

---

<sup>24</sup>*Ibid*, Jabal Tarik Ibrahim h. 10.

<sup>25</sup>*Ibid*, Sundari... h. 46.

<sup>26</sup>*Ibid*, Neneng Hartati...h. 4.

mengalami perubahan. Contohnya biaya operasional adalah gaji bulanan karyawan.

(b) Variabel

Biaya Variabel ialah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Contohnya Besar atau kecilnya komisi penjualan yang harus dibayar oleh peternak burung walet dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat penjualan seperti Jumlah speaker, parfum, listrik, Biaya tidak langsung dan lain-lainnya. Semakin tinggi tingkat penjualan perusahaan, maka semakin tinggi pula komisi penjualan yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

(c) Biaya Semi Variabel

Biaya Semi Variabel ialah biaya sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi perubahan. Contohnya biaya operasional semi variabel adalah intensif dan pemeliharaan mesin.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 10-11

### 3). Penggolongan Biaya Operasioanal

Menurut Bastian Bustami dalam Sundari jenis biaya operasional digolonglan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan suatu usaha. Dalam hal ini biaya pada suatu usaha terbagi menjadi dua kelompok besar, yaitu :

#### (a) Biaya produksi

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam jnagka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap jual. Biaya produksi dapat digolongkan ke dalam tiga kelompok, yaitu:

- (1) Biaya bahan baku adalah harga perolehan berbagai macam bahan baku yang dipakai dalam kegiatan pengolahan produk.
- (2) Biaya tenaga kerja langsung adalah balas jasa yang diberikan perusahaan, kepada tenaga kerja langsung dan manfaatnya dapat diidentifikasi kepada produk tertentu.
- (3) Biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang digunakan untuk mengkonversi bahan baku produk jadi, selain bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

(b) Biaya non produksi

Biaya non produksi adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi, dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan biaya non produksi menjadi sangat penting, sehingga manajemen berwenang untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut. Pada umumnya, biaya non produksi dapat digolongkan ke dalam:

(1) Biaya pemasaran

Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gedung perusahaan ke gudang pembeli, dan gaji atau upah bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

(2) Biaya administrasi dan umum

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk contohnya biaya ini adalah gaji karyawan bagian keuangan, personal, dan bagian

hubungan masyarakat biaya pemeriksaan akuntan dan biaya foto copy.<sup>28</sup>

#### 4). Tujuan Biaya Operasional

Menurut Sofyan Assauri dalam Neneng Hartati menjelaskan bahwa tujuan biaya operasional adalah:

- (a) Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masuk dan arus keluar, serta mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
- (b) Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya yang masa akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
- (c) Digunakan sebagai pengangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, Sundari...h. 12-13

<sup>29</sup> *Ibid*, Neneng Hartati...h. 21

Tabel 2.3

**Kisi-kisi Variabel Biaya Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Biaya Operasional	1. Speaker 2. Parfum 3. Listrik

Dibuat oleh peneliti bulan Agustus 2021

**c. Teori Pendapatan**

## 1). Pengertian Pendapatan

Menurut Suroto dalam Hans Kartikahadi teori pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu. Dalam PSAK 23 Pendapatan adalah arus masuk bruto dari mamfaat ekonomi yang timbul dari entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>30</sup> Dalam mengukur kondisi keberhasilan peternak walet, salah satu konsep pokok yang paling sering di gunakan yaitu tingkat pendapatan.

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat. Indikator yang dimaksud hanya bersangkutan dengan pendapatan

---

<sup>30</sup>Hans Kartikahadi, dkk, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: IAI, Cetakan Kedua 2020, h. 196.

dan pengeluaran, akan tetapi yang lebih penting adalah mengetahui besarnya perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran. Pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan.

Tingkat pendapatan merupakan indikator penting untuk mengetahui tingkat hidup masyarakat. Umumnya pendapatan masyarakat tidak berasal dari satu sumber saja, akan tetapi berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Tingkat pendapatan tersebut diduga dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah mengharuskan anggota masyarakat untuk bekerja atau berusaha lebih giat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula.<sup>31</sup>

## 2). Pengertian Pendapatan Masyarakat

Menurut Sukirno dalam Hans Kartikahadi pendapatan masyarakat yang diperoleh tanpa menghiraukan tersedia atau tidak faktor produksi. Pendapatan merupakan penerimaan bersih

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 8.

seseorang baik berupa uang kontan maupun tidak. Pendapatan disebut juga *income* dari seorang warga masyarakat adalah hasil dari hasil penjualan, hasil faktor-faktor yang dimilikinya pada sektor produksi.<sup>32</sup>

### 3). Penggolongan Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- (a) Gaji dan upah, yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- (b) Pendapatan dari usaha sendiri, yaitu nilai total yang diperoleh dari hasil produksi yang telah dikurangi dengan beban-beban yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa kapital milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- (c) Pendapatan dari usaha lain, pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan barang lain, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain dan pendapatan pensiun.

---

<sup>32</sup>*Ibid*, Hans Kartikahadi... h. 20

#### 4). Pengakuan Pendapatan

Pada dasarnya, pengakuan pendapatan dilakukan berdasarkan jenis transaksi yang terjadi. Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar mamfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke entitas dan mamfaat ini dapat diukur secara andal. Suatu pendapatan muncul karena adanya penjualan persediaan, pemberian jasa, pendapatan akibat penggunaan suatu aset serta pendapatan atas hasil penjualan aset yang selain persediaan. Pada dasarnya, pendapatan diakui jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Entitas telah memindahkan resiko dan mamfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
- (b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual
- (c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
- (d) Kemungkinan besar mamfaat ekonomi yang terakait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- (e) Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.
- (f) Pendapatan diakui berdasarkan jenis transaksi yang terjadi.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h, 165.

### 5). Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diukur sebesar nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Berdasarkan PSAK 68, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Secara umum, jumlah pendapatan dapat ditentukan langsung dengan mudah dari nilai kontrak atau kesepakatan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset.

Pengukuran pendapatan dengan satuan atau ukuran moneter dan penetapan waktu bahwa pendapatan tersebut dapat dilaporkan sebagai pendapatan. Pengakuan pendapatan adalah pencatatan jumlah secara resmi keadaan sistem akuntansi sehingga jumlah tersebut terefleksi dalam keuangan. Pendapatan dapat diakui apabila memenuhi kualitas keterukuran dan keandalan. Berdasarkan waktu dan jenis usahanya, pengakuan pendapatan tidak dapat disamakan satu sama lain. Perusahaan yang bergerak di bidang yang berbeda akan mempunyai cara yang berbeda dalam pengakuan dan pencatatan pendapatannya, pengakuan pendapatan tidak selalu dilakukan saat penjualan telah terjadi.

## 6). Unsur-unsur Pendapatan

Unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- (a) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa
- (b) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- (c) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

## 7). Sumber Pendapatan

Pendapatan diketahui bahwa sumber pendapatan itu dapat melalui beberapa aspek dimana dapat dijabarkan menjadi tiga sumber pendapatan yaitu:

- (a) Pendapatan operasional, yaitu pendapatan yang berasal dari aktivitas utama perusahaan.
- (b) Pendapatan non operasional, yaitu pendapatan yang tidak terkait dengan aktivitas perusahaan, yaitu pendapatan yang didapat dari faktor eksternal.
- (c) Pendapatan luar biasa, yaitu pendapatan yang tak terduga dimana pendapatan ini tidak sering terjadi dan biasanya diharapkan tidak terulang lagi dimasa yang akan datang.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Ferry Christian Ham, Herman Karamony, Stanly Alexander, "Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Berkreditasi Rakyat Prisma dana Manado" Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018, h. 629.

## 2. Kerangka Konsep

### a. Definisi Akuntansi Biaya.

#### 1. Akuntansi Biaya

Biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan *equitas* yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.<sup>35</sup>

Menurut Kuswandi dalam Chairul Anwar biaya adalah semua pengeluaran untuk mendapatkan barang atau jasa dari pihak ketiga. Dalam hal ini, biaya adalah uang tunai atau kas (harta non-kas yang dapat diukur untuk barang atau jasa yang diinginkan) yang dikorbankan untuk barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan laba baik masa kini maupun masa datang. Biaya dalam akuntansi biaya diartikan dalam dua pengertian yang berbeda, yaitu biaya dalam artian *cost* dan biaya dalam artian *expencc*. Menurut Bustami dalam Chairul Anwar biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk

---

<sup>35</sup>Chairul Anwar, dkk, "Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 1, No. 1, September 2020, h. 81.

mencapai tujuan tertentu sedangkan *expencc* atau beban adalah biaya yang telah memberikan mamfaat dan sekarang telah habis.<sup>36</sup>

Menurut Mulyadi dalam Emy Iryanie akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan perhitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efesien.<sup>37</sup>

## 2. Tujuan Akuntansi Biaya

- a). Penentuan HPP mencatat dan menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
- b). Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen, biaya sebagai ukuran efisiensi.
- c). Alat perencanaan, perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya. Perencanaan biaya akan memudahkan dalam mengendalikan biaya.
- d). Pegendalian biaya, membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu kesatuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
- e). Memperkenalkan berbagai metode, berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efesien.

---

<sup>36</sup>*Ibid*, h. 10.

<sup>37</sup>Emy Iryanie dan Monika Handayani, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: Poliban Press, 2019, h. 1.

- f). Pengambilan keputusan khusus, sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
- g). Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu, untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.
- h). Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidak efektifan dan ketidak efisienan, membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbedaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.<sup>38</sup>

### 3. Fungsi Akuntansi Biaya

Ada beberapa fungsi dari akuntansi biaya, diantaranya sebagai berikut:

- a).Melakukan perhitungan dan pelaporan biaya (harga) pokok suatu produk.
- b).Memperinci biaya (harga) pokok produk pada segenap unsurnya.
- c).Memberikan informasi dasar untuk membuat perencanaan biaya dan beban.
- d).Memberikan data bagi proses penyusunan anggaran.

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 2.

e).Memberikan informasi biaya bagi manajemen guna dipakai di pengendalian manajemen.

#### 4. Manfaat Informasi Biaya

Ada 4 (empat) mamfaat informasi biaya, yaitu:

- a).Perencanaan, penetapan di awal atas aktivitas yang akan dilaksanakan dikemudian hari.
- b).Pengawasan, perbandingan dan evaluasi yang berkelanjutan antara pelaksanaan dan pengawasan, untuk mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai manajemen perusahaan.
- c).Pengukuran pendedalialan, akumulasi dan alokasi data biaya diperlukan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan dan penetapan penghasilan periodik.
- d).Pengambilan keputusan bisnis, melibatkan pilihan serangkain alternatif, keputusan bisnis yang memegang kunci strategis.<sup>39</sup>

#### **b. Budidaya Sarang Burung Walet**

##### 1. Karakteristik Burung Walet

Burung walet merupakan burung yang hidup di daerah beiklim tropis lembab dan merupakan burung pemakan serangga yang suka tinggal di daalam gua-gua dan rumah-rumah yang cukup lembab, remang-remang dan sampai gelap dan menggunakan langit-langitnya untuk membangun sarang dan berkembang biak.

---

<sup>39</sup>Yanto Turede, “*Kiat Sukses Menjadi Konsultan Burung Walet* “(Panduan Praktis dan Sistematis yang akan mempercepat lompatan dalam merintis bisnis sarang walet), Bandung: CV.Ahamedia, 2020, h.4

Walet merupakan burung pemangsa serangga yang bersifat *aerial* dan suka meluncur sayapnya yang berbentuk sabit, sempit dan runcing mendukung burung ini untuk terbang lebih cepat. Namun walet termasuk burung yang tidak pernah hinggap di pohon. Kakinya yang pendek dan lemah menyebabkan burung ini tidak dapat bertengger di dahan atau batang pohon. Hidupnya lebih banyak dihabiskan di dalam gua-gua atau rumah-rumah yang lembab, remang-remang, sampai gelap.

Walet hanya keluar saat mencari makan dan tidak pernah menetap di tempat terbuka. Karenanya, burung ini juga sering mendapat julukan *swifts* atau burung layang-layang. Jika sedang istirahat, walet akan bergantung di sarang dengan cara mencengkram kuku kakinya yang sangat tajam ke sarangnya. Namun, jika sampai jatuh ke tanah atau lantai, walet tidak dapat mengentakkan kakinya sebagai tumpuan sehingga lama-kelamaan burung ini mati kehabisan tenaga karena terus menerus berusaha untuk terbang.

### 3. Hama dan Penyakit

#### a). Tikus

Tikus ini memakan burung walet, tikus ini menimbulkan suara yang berisik dan kotoran serta air kencingnya dapat menyebabkan bau yang menyengat. Cara pencegahannya tikus ini dengan cara meracuni makanannya yang biasanya diletak didalam

rumah gedung walet dan menutup lubang-lubang unruk keluar masuknya tikus kedalam rumah gedung walet.

b).Kecoa

Kecoa ini memakan burung hingga sarangnya, adapun cara pencegahannya adalah dengan menyemprotkan insektisida dan menjaga kebersihan rumah gedung walet.

c). Cicak dan Tokek

Cicak dan tokek ini memakan telur, burung walet dan sarang walet. Kotorannya dapat mencemarkan rumah burung walet, adapun cara pencegahannya adalah dengan mengusir binatang tersebut apabila kita melihatnya berkeliaran didalam rumah gedung walet.<sup>40</sup>

2. Panen

Sarang burung walet dapat diambil atau dipanen apabila keadaanya sudah memungkinkan untuk dipetik. Untuk melakukan pemerikan perlu cara dan ketentuan agar hasil yang diperoleh bisa memenuhi mutu sarang walet yang baik. Jika terjadi kesalahan dalam pemanenan akan berakibat fatal bagi gedung dan burung walet itu sendiri. ada kemungkinan burung merasa terganggu dan pindah tempat. Untuk mencegah kemungkinan tersebut, para pemilik gedung perlu mengetahui teknik atau pola dan waktu pemanenan.

---

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 5.

Pola panen sarang burung walet dapat dilakukan oleh pengelola gedung walet dengan beberapa cara, yaitu:<sup>41</sup>

a). Panen Rampasan

Cara ini dilaksanakan setelah sarang siap dipakai untuk bertelur, tetapi pasangan walet itu belum sempat untuk bertelur. Cara ini mempunyai keuntungan yaitu jarak waktu panen yang cepat, kualitas sarang burung walet yang bagus dan total produksi sarang burung pertahun lebih banyak. Kelemahan cara ini tidak baik dalam pelestarian burung walet karena tidak ada perkembangbiakan. Kondisi lenah karena memicu untuk terus menerus membuat sarang sehingga tidak ada waktu untuk istirahat. Kualitas sarangnya pun merosot menjadi kecil dan tipis karena produksi air liur tidak mampu mengimbangi pemacuan waktu untuk membuat sarang dan bertelur.

b). Panen Buang Telur

Pada pola ini sarang dapat dipanen ketika anak-anak walet menetas dan sudah bisa terbang. Kelemahan pola ini, mutu sarang walet rendah karena sudah mulai rusak dan dicemari oleh kotorannya. Sedangkan keuntungannya adalah burung walet dapat berkembang biak dengan tenang dan aman sehingga populasi burung dapat meningkat.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 7.

## B. Pengelolaan Keuangan Menurut Prinsip Islam

Manajemen keuangan syariah adalah aktivitas termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola aset sesuai dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya pada prinsip syariah, dengan kata lain, manajemen keuangan syariah merupakan suatu cara atau proses perencanaan, pengorganisasian, pengordinasian, dan pengontrolan dana untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip islam (Prinsip syariah). Berdasarkan prinsip tersebut, dalam perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan secara syariah adalah:

1. Setiap upaya-upaya dalam memperoleh harta harus memperhatikan sesuai dengan syariah seperti perniagaan/jual beli, pertanian, industri atau jasa-jasa.
2. Objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan
3. Harta yang diperoleh digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang/mubah, seperti membeli barang konsumtif, rekreasi dan sebagainya, digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan/sunnah, seperti infaq, wakaf, sedekah. Digunakan untuk hal-hal yang diwajibkan untuk zakat.
4. Dalam menginvestasikan uang, terdapat prinsip uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan, dapat dilakukan secara

langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank syariah dan pasar modal syariah.<sup>42</sup>

Menurut Hermawan Kartajaya dan Muhammad Syakir Sula dalam bukunya syariah *marketing* setidaknya ada beberapa etika yang harus menjadi prinsip-prinsip dasar bagi para pelaku usaha dalam manajemen bisnisnya, yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki kepribadian spiritual (*taqwa*)

Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah, bahkan dalam suasana mereka sedang sibuk beraktivitas. Ia hendaknya sadar penuh dan responsif terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh Allah. Kesadaran akan Allah ini hendaknya menjadi sebuah kekuatan pemicu (*driving force*) dalam segala tindakan, Misalnya saja, ia harus menghentikan aktivitas bisnisnya saat datang panggilan shalat, demikian juga dengan kewajiban-kewajiban yang lainnya.

2. Berperilaku baik dan simpatik (*Shidiq*)

Berperilaku baik, sopan santun dalam pergaulan adalah fondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sifat ini sangat dihargai dengan nilai yang tinggi dan mencakup semua sisi manusia. Sifat ini adalah sifat yang harus dimiliki kaum muslim.

---

<sup>42</sup>Dadang Husen Sobana, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018, h.20-21.

3. Berlaku adil dalam berbisnis (*Al-Adl*)

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang terapkan dalam setiap pergaulan dagang dan kontrak-kontrak .bisnis.

4. Bersikap melayani dan rendah hati (*khidmah*)

Sikap melayani dan rendah hati merupakan sikap utama dari seorang pebisnis. Tanpa sikap melayani dan rendah hati, yang melekat pada kepribadiannya, dia bukanlah seorang yang berjiwa pebisnis. Rasulullah bersabda bahwa salah satu ciri orang beriman adalah mudah bersahabat dengan orang lain, dan orang lain pun mudah bersahabat dengannya.

5. Jujur dan terpecaya (*Al-Amanah*)

Kejujuran merupakan akhlak yang harus menghiasi manajemen bisnis syariah dalam setiap gerak langkahnya. Menurut Muhammad Ibn Ahmad al-Shahih, kejujuran yang hakiki itu terletak pada muamalah mereka. Jika ingin mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran seorang sahabat, ajaklah kerja sama dalam bisnis. Di sana akan kelihatan sifat-sifat aslinya, terutama dalam hal kejujuran.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup>Nova Yanti Maleha, *Manajemen Bisnis Dalam Islam*, *Economica Sharia* Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari 2016, h. 50.

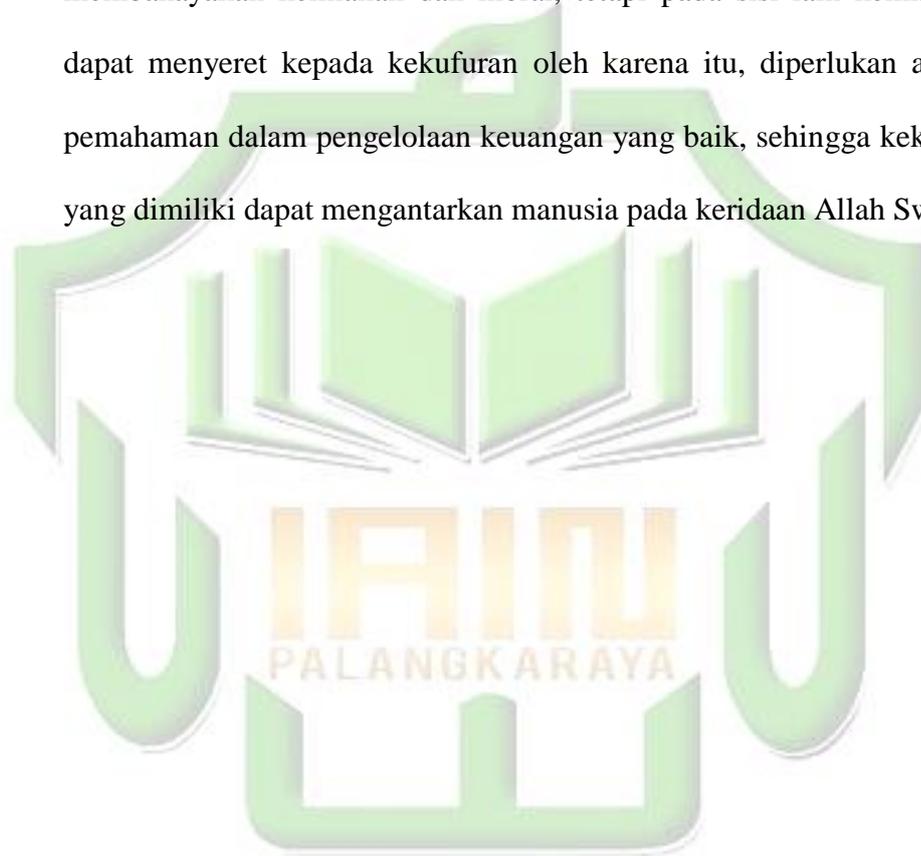
Kepemilikan uang dapat melambangkan kemakmuran, kesejahteraan, atau bahkan kebahagiaan. Uang dapat mewujudkan impian, cita-cita, dan harapan. Hidup ini bukan untuk uang, namun untuk beribadah kepada Allah Swt. Manusia diperintahkan untuk berusaha dengan baik, ikhlas dengan hasil yang diperoleh, dan senantiasa bersyukur atas kenikmatan yang diberikan Allah Swt. mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup merupakan suatu ibadah jika dijalankan sesuai dengan ketentuan syariah.

Banyaknya uang yang diperoleh juga dapat menjadi sarana ibadah untuk mencari keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nanti jika dikelola dengan baik dan tidak melanggar ketentuan syariah. Oleh karena itu, memiliki kemampuan finansial untuk memberi rasa aman dan meningkatkan taraf hidup kita bukanlah hal yang buruk, tetapi bijaksana. Sebagian besar manusia akan merasa bahagia bila telah mencapai cita-cita hidupnya. Kemampuan finansial yang baik dapat membawa manusia pada keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Sebaliknya, kemampuan finansial yang buruk dapat pula membawa manusia pada malapetaka di dunia maupun akhirat. Allah Swt. telah berfirman:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ عَظِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya harta manusia dan anak-anaknya adalah cobaan (fitnah) bagi manusia, namun sesungguhnya disisi Allah pahala yang besar'. (Q.s. Al Anfaal [8]: 28).

Sehubungan dengan hal itu, Rasulullah Saw bersabda manusia beriman yang kuat lebih baik daripada manusia beriman yang lemah dalam sabdanya yang lain, Lebih baik meninggalkan keturunanmu dalam keadaan sehat dan kaya daripada dalam keadaan miskin, sehingga harus meminta-minta. Pada satu sisi kelebihan kekayaan dapat membahayakan keimanan dan moral, tetapi pada sisi lain kemiskinan dapat menyeret kepada kekufuran oleh karena itu, diperlukan adanya pemahaman dalam pengelolaan keuangan yang baik, sehingga kekayaan yang dimiliki dapat mengantarkan manusia pada keridaan Allah Swt.<sup>44</sup>

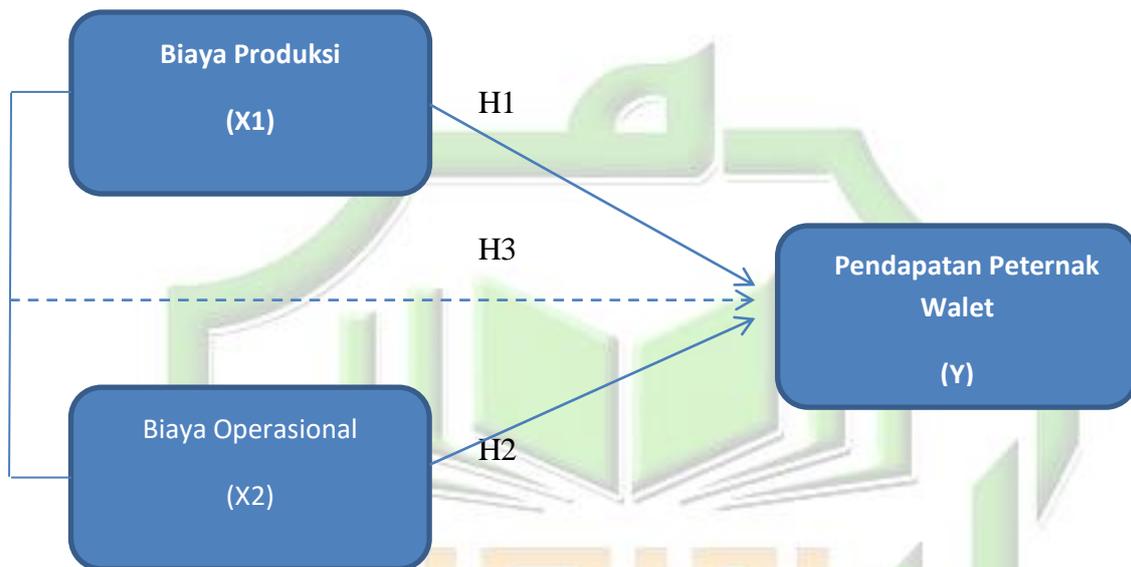


---

<sup>44</sup> Veitzal Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, (Jakarta: Murai Kencana, 2005), h. 458.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu.



**Gambar 2.2 Kerangka Pikir**

Keterangan :

X1 = Biaya Produksi

X2 = Biaya Operasional

Y = Pendapatan Peternak Walet

H1 = Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Peternak Walet

H2 = Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Peternak Walet

H3 = Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Peternak Walet.

Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X1, dan X2) dalam penelitian ini adalah Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional sedangkan Variabel terikat (*Dependen Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Pendapatan Peternak Walet sehingga dengan penelitian yang akan dilakukan ini akan menjelaskan bagaimana pengaruh biaya produksi dan biaya operasional (X1, dan X2) berpengaruh terhadap Pendapatan peternak walet (Y).

#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Biaya produksi terhadap Pendapatan Peternak walet di Kelurahan Bangkuang.**

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, dimana biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Tinggi rendahnya pendapatan peternak walet dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah biaya produksi sehingga dengan demikian semakin tinggi biaya produksi peternak walet maka akan semakin tinggi pula pendapatannya dan sebaliknya jika semakin rendah produksi maka akan semakin rendah pula pendapatan peternak walet tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak walet. Menurut Lilis Sulistiani Siman Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin Tenun Di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.<sup>45</sup> Jika para peternak walet memiliki biaya produksi yang lebih besar maka akan menuntut pendapatan yang lebih besar pula. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian mengenai pengaruh biaya produksi ini adalah:

**Ha1:** Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.

**H01 :** Biaya produksi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan.

## **2. Pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.**

Biaya operasional diartikan sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tinggi rendahnya pendapatan peternak walet dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah biaya operasional sehingga dengan demikian semakin tinggi biaya operasional peternak walet maka akan semakin tinggi pula pendapatannya

---

<sup>45</sup> Lilis Sulistiani Siman,(2019) “*Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin tenun di Desa Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba*”, Skripsi: Universitas Muhamadiyah Makassar, h.7

dan sebaliknya jika semakin rendah biaya operasional maka akan semakin rendah pula pendapatan peternak walet tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet. Menurut Yudi Permana Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Studi pada Hotel Banjarmasin International dengan hasil penelitian menunjukkan biaya operasional berpengaruh positif pada pendapatan pada Hotel Banjarmasin International.<sup>46</sup> Jika para peternak walet memiliki biaya operasional yang lebih besar maka akan menuntut pendapatan yang lebih besar pula. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian mengenai pengaruh biaya operasional ini adalah:

**Ha2:** Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupeten Barito Selatan.

**H02 :** Biaya operasional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupeten Barito Selatan.

### **3. Pengaruh Biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang**

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, dimana biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik sedangkan biaya operasional

---

<sup>46</sup> Yudi Permana, 2015, “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Studi pada Hotel Banjarmasin International”, Skripsi: Universitas Lambung Mengkurat, h. 7

diartikan sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Tinggi rendahnya pendapatan peternak walet sangat dipengaruhi oleh biaya produksi dan biaya operasional sehingga dengan demikian semakin tinggi biaya produksi dan biaya operasional peternak walet maka akan semakin tinggi pula pendapatannya dan sebaliknya jika semakin rendah biaya produksi dan biaya operasional maka akan semakin rendah pula pendapatan peternak walet tersebut.

Dalam penelitian ini yang akan diteliti adalah pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet. Menurut Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII dengan hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan<sup>47</sup>. Jika para peternak walet memiliki biaya produksi dan biaya operasional yang lebih besar maka akan menuntut pendapatan yang lebih besar pula. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis penelitian mengenai pengaruh biaya operasional ini adalah:

**Ha3:** Biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupeten Barito Selatan.

---

<sup>47</sup> Aditya Achmad Fathony Dan Yulianti Wulandari, 2020, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Pada Pt.Perkebunan Nusantara Viii*, Jurnal Ilmiah Akuntansi: Volume 11, Nomor 1, h. 43

**H03** : Biaya produksi dan biaya operasional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupeten Barito Selatan.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah usaha peneliti untuk menetapkan sudut pandang atau cara mendekati yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkannya adapun pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang diarahkan untuk mencapai tujuan memperoleh penjelasan yang luas, tentang fenomena yang ditetapkan sebagai objek penelitian.<sup>48</sup>

Penulis menggunakan metode *Ex Post Facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi. Artinya data yang dikumpulkan didapat setelah semua kejadian yang dikumpulkan telah selesai berlangsung.<sup>49</sup> Variabel yang diangkat dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1 dan X2) dan variabel (Y). Variabel bebas (X1 dan X2) pada penelitian ini adalah pengaruh biaya produksi dan biaya operasional sedangkan variabel terikat (Y) adalah terhadap pendapatan peternak walet.

---

<sup>48</sup>Ibid, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*...h. 29.

<sup>49</sup>*Ibid*, h. 60

## B. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Waktu Penelitian

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Keterangan	Sep	Okto	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Seminar Proposal								
2.	Pelaksanaan Penelitian								
3.	Penyusunan Hasil Penelitian								
4.	Final Draf Skripsi								
5.	Persiapan Sidang Skripsi								

Dibuat oleh peneliti bulan September 2021

### 2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan, dengan pertimbangan bahwa tema dan permasalahan dalam penelitian ini benar-benar terjadi di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan, dan data yang diperlukan memungkinkan untuk digali secara mendalam, karena di Kelurahan Bangkuang tersendiri merupakan tempat yang strategis untuk beternak walet.

## C. Definisi Operasional Variabel

### 1. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, dimana biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku langsung, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Biaya produksi menurut Mulyadi dalam Deli Purnama Sari merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap jual, dimana objek pengeluarannya secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.

Menurut Ahmad Kamaluddin dalam Deli Purnama Sari biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang tertentu. Biaya produksi dapat diklasifikasikan lebih lanjut sebagai biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik sedangkan biaya non produksi adalah biaya yang berkaitan selain fungsi produksi, yaitu pengembangan, distribusi, layanan pelanggan dan administrasi umum.

Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya produksi yang dikeluarkan setiap perusahaan dapat dibedakan kepada dua jenis yaitu biaya eksplisit dan biaya tersembunyi (*imputed cost*). Biaya eksplisit adalah pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang berupa pembayaran dengan uang untuk mendapatkan faktor-faktor produksi dan bahan mentah yang di

butuhkan sedangkan biaya tersembunyi adalah taksiran pengeluaran terhadap faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh perusahaan sendiri.<sup>50</sup>

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Variabel Biaya Produksi**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Biaya Produksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Papan</li> <li>2. Balok</li> <li>3. Paku</li> <li>4. Asbes</li> <li>5. Semen/Batako</li> <li>6. Kalsiboard</li> <li>7. Biaya Tenaga Kerja</li> </ol>

Dibuat oleh peneliti bulan Agustus 2021

## 2. Biaya Operasional

Biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu biaya dan operasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu, ongkos, belanja, dan pengeluaran sedangkan operasional bersifat operasi yang berhubungan dengan operasi.

<sup>50</sup>Deli Purnama Sari, "Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam", Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019, h. 27.

Pengertian biaya operasional menurut Yusuf dalam Cahyu adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.<sup>51</sup> Menurut Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari Operasional adalah biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya mencakup biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.<sup>52</sup> Secara umum biaya operasional diartikan sebagai biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi Variabel Biaya Operasional**

Variabel	Indikator
Biaya Operasional	1. Speaker 2. Parfum 3. Listrik

Dibuat oleh peneliti bulan Agustus 2021

### 3. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas yang normal seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti ataupun sewa. Dalam penerapannya, pendapatan merupakan hal yang cukup kompleks untuk diakui karena suatu transaksi yang mempengaruhi

<sup>51</sup>Cahyu, “*Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016*”, skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018, h. 10.

<sup>52</sup>*Ibid*, Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari h. 46.

pendapatan belum tentu dapat selesai dalam waktu yang bersamaan dengan terjadinya transaksi. Sebagai contoh, perusahaan yang menjual telepon genggam, pada saat penjualan, perusahaan memberikan diskon yang serta gratis *powerbank* dengan jumlah pembelian tertentu.<sup>53</sup>

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, dividen, keuntungan dan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama. Arus pendapatan tersebut muncul sebagai akibat dari adanya jasa produktif (*productive service*) yang mengalir ke arah yang berlawanan dengan aliran pendapatan yaitu jasa produktif yang mengalir dari masyarakat ke pihak bisnis yang berarti bahwa pendapatan harus didapatkan dari aktivitas produktif<sup>54</sup> adapun pendapatan dalam penelitian ini ialah pendapatan bersih peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan yang didapatkan dari total pendapatan dikurang dengan total pengeluaran.

---

<sup>53</sup>*Ibid*, h. 162-163.

<sup>54</sup>Rio Christoper, dkk, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga*, Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 15 (1): 35-52, 2017, h. 38.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, itulah definisi populasi dalam penelitian. Menurut Ismiyanto dalam Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik populasi adalah keseluruhan subjek atau totaritas subjek penelitiannya yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi data penelitian.

Menurut Arikunto dalam Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono dalam Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>55</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang memiliki sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang yang berjumlah 160 orang (Data Sensus yang didapat dari Kelurahan Bangkuang).

---

<sup>55</sup>Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015, h. 63.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Jika populasinya besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari seluruh yang ada dipopulasi, hal seperti ini dikarenakan adanya keterbatasan dana atau biaya, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Menurut Arikunto dalam Sugiyono sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Menurut Sudjana dan Ibrahim dalam Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random sampling*.

Teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi tersebut cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.<sup>56</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang yang berjumlah 160 orang dan diperoleh dengan menggunakan metode Suharismi Arikunto

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....h. 65-70.

dalam Sugiyono yaitu apabila populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 % atau 20-25% dari jumlah populasi, sesuai dengan teori Arikunto 25% dari 160 berjumlah 40,<sup>57</sup> maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang diambil sebanyak 40 orang yang memiliki sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari segi cara dan teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Kuesioner, dan dokumentasi.

### **1. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya.<sup>58</sup> Kuesioner yang akan disebarakan kepada peternak burung walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan sebanyak 60 kuesioner dengan harapan peneliti kuesioner yang kembali sebanyak 68% atau sekitar 40 kuesioner.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*....h. 81.

<sup>58</sup> Rachmad Baro, *Penelitian Hukum Non-Doktrinal Penggunaan Metode & Teknik Penelitian Sosial di Bidang Hukum*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016, h. 100

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat, dan sebagainya.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi dari data tertulis yang ada pada subjek penelitian yang mempunyai relevansi dengan data yang dibutuhkan.

## F. Uji Prasyarat Analisis/Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah melakukan pengujian data dengan tujuan untuk menilai data yang dimiliki pada sebuah kelompok data atau variabel, data tersebut berjalan normal, sesuai atau tidak. Manfaat pengujian normalitas adalah untuk menjadikan data yang telah dikumpulkan memiliki nilai normal sesuai dengan populasi dari sampel data yang diambil. Metode umum yang sering digunakan dalam pengujian normalitas data yaitu berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ( $n > 30$ ), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal.

---

<sup>59</sup> *Ibid*, h. 158.

Menurut Singgih Santoso dalam Akbar Iskandar dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal
2. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.<sup>60</sup>

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation* Faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\leq 0.10$  atau sama dengan  $VIF \geq 10$  model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Akbar Iskandar, ddk, *Statistika Bidang Teknologi Informasi*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021, h. 29

<sup>61</sup>*Ibid*, h. 63.

### 3. Uji Heterokedasitas

Situasi Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisienkoefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi Heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya Heteroskedastisitas digunakan uji *rank spearmen* yaitu dengan mengkolerasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien kolerasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat Heteroskedastisitas (Varian dari residual tidak homogen).<sup>62</sup>

## G. Analisis Data

### 1. Analisa Regresi Linerar Berganda

Metode Analisis Regresi Linear Berganda Pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS untuk proses analisis data. Menurut Walujo dan Subijantoro dalam I Made Yuliara mengemukakan bahwa analisis regresi linear berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variabel termasuk variabel tidak bebasnya (Y). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup>*Ibid*, h. 64.

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel *Net Interest Margin*

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien regresi *Transaction Size*

X1 : Variabel

$\beta_2$  : Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio*

X2 : Variabel

e : Residual (variabel bebas lain selain yang ada di dalam penelitian ini).<sup>63</sup>

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ).

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai signifikansi  $>$  0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai signifikansi  $<$  0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel

---

<sup>63</sup> I Made Yuliara, *Regresi Linier Berganda*, Skripsi, Universitas Udayana, Bandung, 2016, h. 2.

independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3. Uji Simultan (F)

Menurut Ghozali Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

.Uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis, maka harus ada kriteria pengujian yang ditetapkan. Kriteria pengujian ditetapkan dengan membandingkan nilai t atau F hitung dengan t atau F tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dan F tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan tadi sebesar 0,05 ( $\alpha = 0,05$ ).

Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis di atas akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan yang ditetapkan sebagai berikut:

- $H_0$  akan diterima jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05
- $H_0$  akan ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05

Atau dengan cara lain sebagai berikut:

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

#### 4. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R Square) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R Square yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R Square pasti meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>64</sup>

#### H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang jelas dalam penulisan proposal skripsi ini. Maka penulisan ini disusun secara sistematis, yang masing-masing bab mencerminkan satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan yaitu sebagai berikut:

##### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari : Latar Belakang, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, dan Definisi operasional variabel.

---

<sup>64</sup> Imam Ghozali.....h. 77

**BAB 2 : KAJIKAN PUSTAKA**

Yang terdiri dari : Penelitian terdahulu, Kajian Teori dan konsep, Kerangk pikir, dan Hipotesis penelitian.

**BAB 3 : METODE PENELITIAN**

Yang terdiri dari : Waktu dan lokasi penelitian, Pendekatan dan jenis penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Teknik Pengumpulan data, Uji instrumen penelitian, Teknik pengolahan data, Uji prasyarat analisis, Analisis data, dan Sistematika penulisan.

**BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Yang terdiri dari : Gambaran umum lokasi penelitian, Penyajian data, dan Pembahasan.

**BAB 5 : PENUTUP**

Yang terdiri dari : Kesimpulan dan saran.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Bangkuang adalah sebuah Kelurahan yang termasuk dalam Kecamatan Karau Kuala, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Kelurahan ini terletak di tepi Sungai Barito yang dijadikan sebagai pelabuhan batu bara. Kelurahan ini terdapat jalur lintas darat yang menuju ke Ibu kota Kabupaten ataupun Provinsi di Kalimantan Tengah maupun beberapa Ibu Kota Kabupaten/Provinsi lainnya di Kalimantan. Di kelurahan ini, tersedia sarana komunikasi (BTS/Ponsel), Penginapan, Perbankan, kantor pos dan GIRO, Pusat Kesehatan Masyarakat, Keamanan, Kepolisian dan Kantor Koramil.

**Tabel 4.1**

#### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Negara	Indonesia
Provinsi	Kalimantan Tengah
Kabupaten	Barito Selatan
Kecamatan	Karau Kuala
Kode Kemendagri	62.04.03.1002
Jumlah Penduduk	4.961
Luas wilayah	1.0099 km <sup>2</sup>

Kampung yang sejuk dan Asri, kehidupan masyarakat yang damai serta budaya yang mudah bersentuhan dan dapat menerima tamu-tamu pendatang dengan aman dan nyaman. Masyarakat yang ramah dan nyaman untuk semua

pihak. Di sekitar kelurahan tersebut terdapat beberapa Perusahaan Perkebunan Sawit. Mata pencaharian masyarakat mulai dari perikanan, perkebunan rotan/karet, tani, buruh, beternak walet, Dagang dan lain-lain. Batas-batas Wilayah Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala:

1. Ke arah Timur, berbatasan dengan Desa Telangsiung tepatnya di Rapak Mepo
2. Ke arah Timur Laut, berbatasan dengan Desa Palantau, tepatnya di Beringin/Jingah Manang
3. Ke arah Barat Laut, berbatasan dengan Desa Telok Betung
4. Ke arah Utara, berbatasan dengan Desa Janggi
5. ke arah Selatan, berbatasan dengan Desa Pinungku
6. Ke arah Barat Daya, berbatasan dengan Desa Selat Baru

Bangkuang pada mulanya adalah suatu pedusunan dengan usaha masyarakatnya mencari Ikan dan berladang. Sebelum penjajahan Belanda, Bangkuang terletak pada aliran sungai Barito yang mencoruk ke sebelah Timur, tetapi dengan kejadian alam, sungai Barito tersebut tertutup oleh tumpukan tanah erosi atau gusung karena sekitar 150 tahun yang lalu ada yang membuat jalur lintasan anak sungai yang menembus atau menghubungkan sungai barito yang melingkar berputar sehingga menjadi sungai barito. Konon menurut lagenda membesarnya anak sungai yang menghubungkan kedua aliran sungai barito tersebut adalah tenggelamnya perahu pengantin yang sedang milir dari Desa Babai menuju Desa Bangkuang pada waktu itu. Penduduk

Banguang telah dihuni oleh orang-orang dari suku Dayak Bakumpai yang kebanyakan beragama Islam.<sup>65</sup>

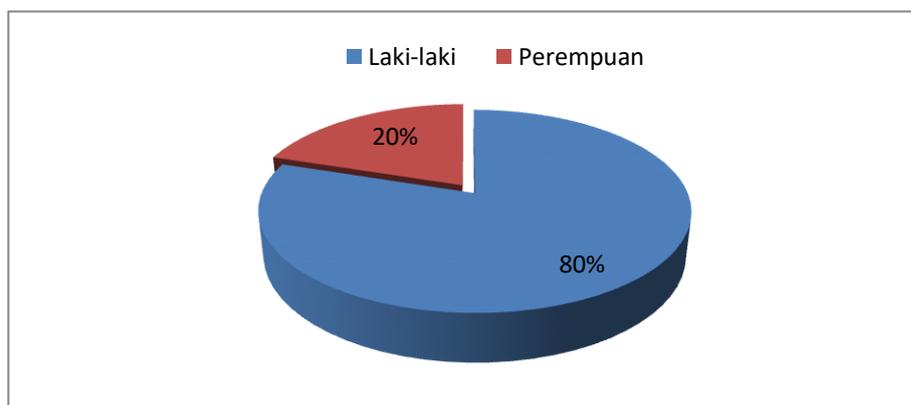
## B. Penyajian Data

### 1. Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah peternak sarang burung walet di Kelurahan Banguang Kabupaten Barito Selatan berjumlah 40 orang dengan jumlah sampel identifikasi sebagai berikut:

#### a). Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: diolah peneliti pada bulan maret tahun 2022

**Gambar 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden laki-laki yang berjumlah 32 dari 40 orang dan persentasinya sebesar 80%

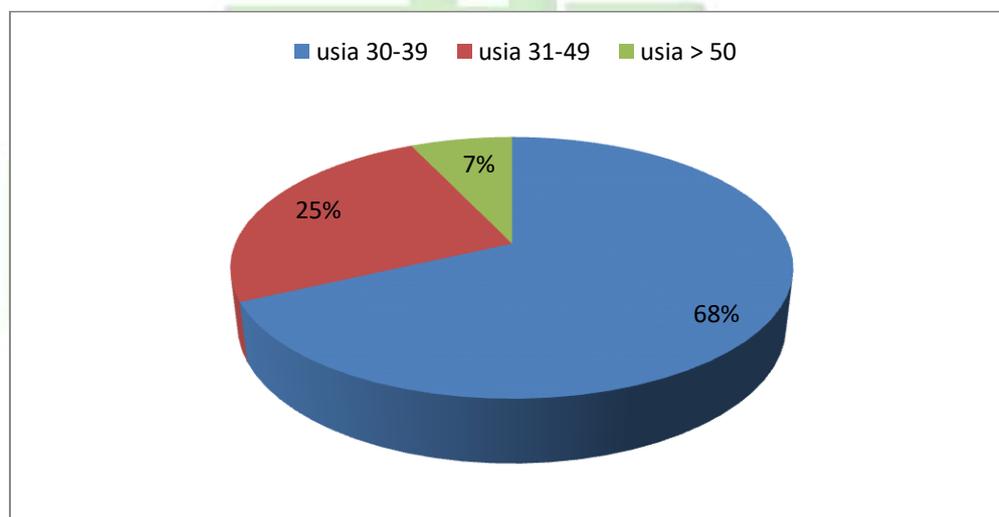
---

<sup>65</sup><http://p2k.um-surabaya.ac.id> diakses pada tanggal 21 September 2021.

dengan demikian peternak sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan didominasi peternak walet yang berjenis laki-laki.

b). Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



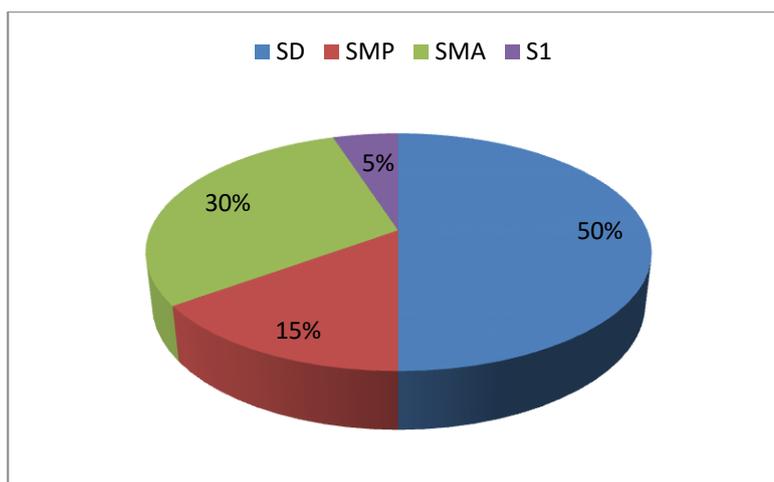
Sumber: diolah peneliti pada bulan maret tahun 2022

**Gambar 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden usia 30-39 tahun orang yang berjumlah 27 dari 40 responden dan persentasinya sebesar 68% dengan demikian peternak sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan didominasi peternak walet yang berusia 30-39 tahun.

c). Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada diagram dibawah ini



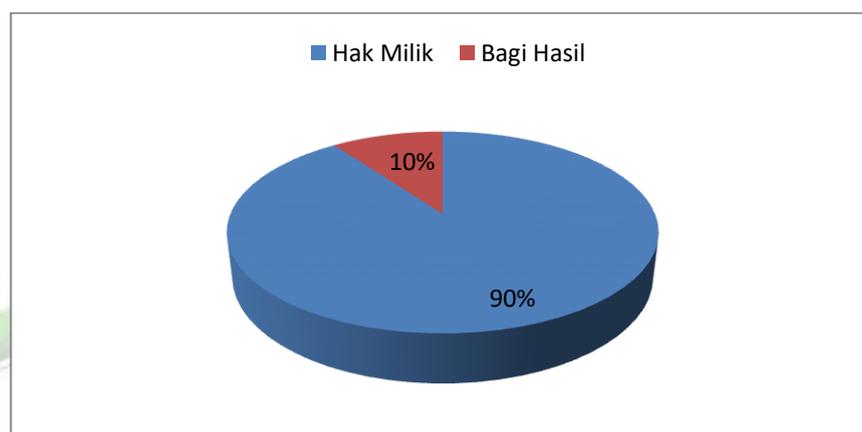
Sumber: diolah peneliti pada bulan maret tahun 2022

**Gambar 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) yang berjumlah 20 dari 40 responden dan persentasinya sebesar 50% dengan demikian peternak sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan didominasi dengan pendidikan terakhirnya Sekolah Dasar (SD).

d). Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Burung Walet

Karakteristik responden berdasarkan status kepemilikan rumah burung walet dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



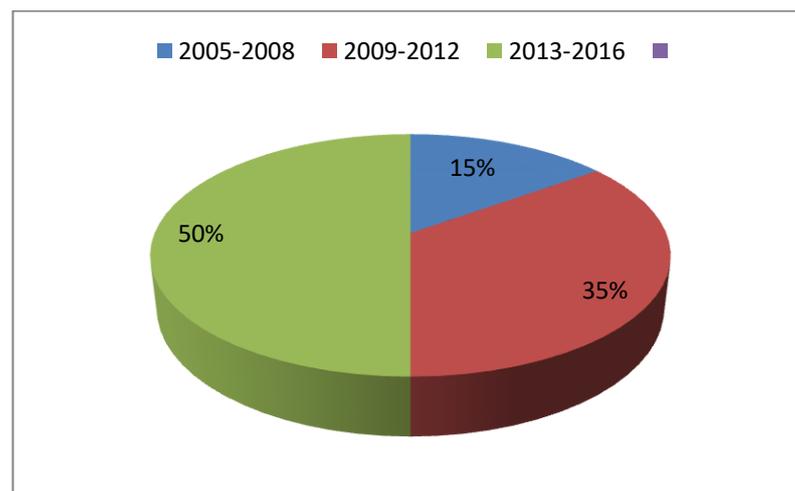
Sumber: diolah peneliti pada bulan maret tahun 2022

**Gambar 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Rumah Burung Walet**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden dengan status kepemilikan Hak Milik yang berjumlah 36 dari 40 responden dan persentasinya sebesar 90% dengan demikian peternak sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan didominasi dengan status kepemilikan hak milik.

e). Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Berdirinya Rumah Burung Walet

Karakteristik responden berdasarkan tahun berdirinya rumah burung walet dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



Sumber: diolah peneliti pada bulan maret tahun 2022

**Gambar 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Berdirinya**  
**Rumah Burung Walet**

Berdasarkan diagram diatas, dapat dikemukakan bahwa jumlah responden yang mendominasi dalam penelitian ini adalah responden dari tahun 2013-2016 berdirinya rumah burung dengan berjumlah 20 dari 40 responden dan persentasinya sebesar 50% dengan demikian peternak sarang burung walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan didominasi dari tahun 2013-2016 berdirinya rumah burung walet.

## 2. Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh 40 peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan yang terdiri dari 28 rumah burung walet yang terbuat dari kayu (Kalsiboard dan Esbes) dan 12 rumah burung walet yang terbuat dari beton, dengan rincian biaya produksi yang dikeluarkan pada awal periode (awal pembangunan rumah burung walet) dan biaya operasional dikeluarkan pada periode berjalan (pada bulan juni-september 2021) serta pendapatan bersih diterima pada periode berjalan (pada bulan september 2021) untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Data Hasil Penelitian**

No	Nama	Tahun	Biaya Produksi (Awal Pembangunan)	Biaya Operasional (Pada Bulan Juni- September)	Pendapatan Bersih (Pada Bulan September)
1.	JA	2005	500.000.000	8.000.000	77.000.000
2.	SA	2015	250.000.000	2.000.000	22.900.000
3.	JI	2009	350.000.000	2.500.000	25.800.000
4.	DI	2011	400.000.000	4.000.000	45.300.000
5.	MA	2010	175.000.000	1.500.000	18.800.000
6.	FA	2015	200.000.000	1.900.000	20.550.000
7.	RA	2014	345.000.000	2.700.000	30.500.000
8.	PU	2006	525.000.000	9.000.000	90.100.000
9.	LI	2016	324.000.000	3.000.000	30.000.000
10.	NI	2016	275.000.000	2.100.000	21.750.000
11.	HA	2014	275.000.000	2.500.000	22.830.000
12.	WA	2012	195.000.000	1.500.000	19.740.000
13.	MA	2014	387.000.000	3.200.000	34.450.000
14.	YO	2005	287.000.000	2.500.000	22.500.000
15.	SA	2015	270.000.000	2.300.000	23.500.000
16.	PU	2016	120.000.000	1.000.000	13.500.000
17.	SD	2014	220.000.000	3.400.000	19.000.000
18.	LI	2011	230.000.000	3.600.000	21.700.000
19.	DO	2008	340.700.000	5.400.000	54.000.000
20.	DE	2010	320.000.000	4.400.000	45.590.000

21.	RT	2012	275.000.000	4.100.000	37.500.000
22.	PI	2011	376.000.000	5.700.000	57.000.000
23.	PA	2009	345.000.000	4.500.000	35.000.000
24.	YA	2009	350.000.000	5.400.000	66.700.000
25.	YO	2007	385.000.000	5.900.000	54.000.000
26.	ME	2015	175.000.000	800.000	10.200.000
27.	NB	2007	185.000.000	1.200.000	12.750.000
28.	MF	2015	200.000.000	1.300.000	15.000.000
29.	JU	2014	90.000.000	700.000	4.600.000
30.	KI	2016	120.000.000	700.000	8.700.000
31.	KA	2013	165.000.000	850.000	9.200.000
32.	SE	2013	125.000.000	750.000	9.000.000
33.	ZA	2006	345.000.000	5.300.000	59.000.000
34.	DO	2016	210.000.000	2.500.000	17.800.000
35.	BU	2011	250.000.000	4.500.000	35.000.000
36.	NB	2007	350.000.000	5.000.000	47.000.000
37.	LI	2011	267.000.000	4.500.000	37.500.000
38.	NA	2013	210.000.000	3.200.000	18.000.000
39.	ZA	2006	347.500.000	4.500.000	32.080.000
40.	KA	2015	326.000.000	4.200.000	29.750.000
<b>Jumlah</b>			<b>Rp11.085.200.000</b>	<b>Rp132.100.000</b>	<b>Rp1.255.290.000</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>Rp277.130.000</b>	<b>Rp3.302.500</b>	<b>Rp31.382.250</b>

Sumber: diolah peneliti pada bulan september tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui jumlah biaya produksi peternak walet (awal pembangunan) adalah sebesar Rp11.085.200.000 dengan rata-rata Rp277.130.000, sedangkan biaya operasionalnya pada periode berjalan (bulan juni-september 2021) sebesar Rp132.100.000 dengan rata-rata Rp3.302.500 dan pendapatan bersih peternak walet pada periode berjalan (bulan september 2021) sebesar Rp1.255.290.000 dengan rata-rata Rp31.382.250.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan diperoleh 40 peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan yang terdiri dari 28 rumah burung walet yang terbuat dari kayu (Kalsiboard dan Esbes) dan 12 rumah burung walet yang terbuat dari beton, dengan rincian total pendapatan yang diterima pada periode berjalan (bulan september 2021) dan total pengeluaran pada periode berjalan (bulan juni- september 2021) serta pendapatan bersih yang diterima pada periode berjalan (bulan september 2021) untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut ini

**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Pendapatan**

No	Nama	Tahun	Total Pendapatan	Total Pengeluaran	Pendapatan Bersih
1.	JA	2005	85.000.000	8.000.000	77.000.000
2.	SA	2015	24.900.000	2.000.000	22.900.000
3.	JI	2009	30.800.000	2.500.000	25.800.000
4.	DI	2011	50.300.000	4.000.000	45.300.000
5.	MA	2010	20.300.000	1.500.000	18.800.000
6.	FA	2015	22.450.000	1.900.000	20.550.000
7.	RA	2014	33.200.000	2.700.000	30.500.000
8.	PU	2006	99.100.000	9.000.000	90.100.000
9.	LI	2016	33.000.000	3.000.000	30.000.000
10.	NI	2016	23.850.000	2.100.000	21.750.000
11.	HA	2014	25.830.000	2.500.000	22.830.000
12.	WA	2012	21.240.000	1.500.000	19.740.000
13.	MA	2014	37.650.000	3.200.000	34.450.000
14.	RA	2005	25.000.000	2.500.000	22.500.000
15.	SA	2015	25.800.000	2.300.000	23.500.000
16.	PU	2016	14.500.000	1.000.000	13.500.000
17.	SD	2014	22.400.000	3.400.000	19.000.000
18.	LI	2011	25.300.000	3.600.000	21.700.000
19.	DO	2008	59.400.000	5.400.000	54.000.000
20.	DE	2010	49.990.000	4.400.000	45.590.000
21.	RT	2012	41.600.000	4.100.000	37.500.000
22.	PI	2011	62.700.000	5.700.000	57.000.000
23.	PA	2009	35.450.000	4.500.000	35.000.000
24.	YA	2009	72.100.000	5.400.000	66.700.000

25.	YO	2007	59.900.000	5.900.000	54.000.000
26.	MA	2015	11.000.000	800.000	10.200.000
27.	MW	2007	13.950.000	1.200.000	12.750.000
28.	MF	2015	16.300.000	1.300.000	15.000.000
29.	JU	2014	5.300.000	700.000	4.600.000
30.	KI	2016	9.400.000	700.000	8.700.000
31.	KA	2013	10.050.000	850.000	9.200.000
32.	SE	2013	9.750.000	750.000	9.000.000
33.	ZA	2006	64.300.000	5.300.000	59.000.000
34.	DO	2016	20.300.000	2.500.000	17.800.000
35.	BU	2011	39.500.000	4.500.000	35.000.000
36.	NB	2007	53.000.000	5.000.000	47.000.000
37.	LI	2011	43.000.000	4.500.000	37.500.000
38.	NA	2013	21.200.000	3.200.000	18.000.000
39.	MN	2006	36.580.000	4.500.000	32.080.000
40.	MP	2015	34.950.000	4.200.000	29.750.000
<b>Jumlah</b>			1.390.340.000	132.100.000	1.255.290.000
<b>Rata-rata</b>			34.758.000	3.302.500	31.382.250

Sumber: diolah oleh peneliti pada bulan september 2021.

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui jumlah total pendapatan peternak walet pada periode berjalan (bulan september 2021) adalah sebesar Rp1.390.340.000 dengan rata-rata Rp34.758.000 sedangkan total pengeluaran pada periode berjalan (bulan juni-juli 2021) sebesar Rp132.100.000 dengan rata-rata Rp3.302.500 dan pendapatan bersih peternak wallet pada periode berjalan (bulan september) sebesar Rp1.255.290.000 dengan rata-rata Rp31.382.250.

### 3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian kedalam tabel yang lebih mudah untuk di pahami. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum masing-masing variabel. Variabel-variabel yang digunakan dalam

penelitian ini meliputi Biaya Produksi (X1), Biaya Operasional (X2) dan Pendapatan peternak walet (Y). Variabel-variabel tersebut di uji dengan menggunakan program SPSS 25, adapun hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Biaya Produksi	40	90000000	525000000	277130000.00	99896903.780
Biaya Operasional	40	700000	9000000	3302500.00	1983229.366
Pendapatan	40	4600000	90100000	31382250.00	19621193.990
Valid N (listwise)	40				

(Sumber: Output Uji Descriptive Statistics SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data sebanyak 40 data peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan. Secara rinci tabel 4.4 menggambarkan statistik deskriptif masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil output tabel 4.4 statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel Pendapatan (Y) memiliki nilai minimum sebesar 4600000 nilai maksimum 90.100.000 mean 31.382.250 dan standar deviasi 19.621.193.
2. Berdasarkan hasil output tabel 4.4 statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X1) memiliki nilai minimum sebesar 90000000, nilai maksimum 525.000.000 mean 277.130.000 dan standar deviasi 9.989.603.

3. Berdasarkan hasil output tabel 4.4 statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel biaya operasional ( $X_2$ ) memiliki nilai minimum sebesar 700.000 nilai maksimum 9.000.000 mean 3302500 dan standar deviasi 1.983.229.

#### 4. Uji Prasyarat Analisis/Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian menggunakan model regresi linier ada beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Dalam melakukan estimasi persamaan linier dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS), asumsi-asumsi dasar OLS harus dipenuhi yang mencakup tidak terjadi gejala normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika asumsi OLS tidak terpenuhi, maka tidak akan menghasilkan nilai parameter yang baik. Dengan demikian, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik antara lain, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagai berikut.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas yang penulis lakukan pada penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan hasil output sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5733505.14400000
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output Uji Normalitas SPSS 25)

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 200 nilai ini berada jauh di atas 0.05. Menurut Singgih Santoso dalam (Akbar Iskandar dkk) dasar pengambilan keputusan normalitas suatu tes bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas  $> 0.05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal

b. Jika probabilitas  $< 0.05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian yang penulis peroleh tidak terdapat gejala normalitas atau terdistribusi secara normal. Selain itu dari tabel output tersebut juga

terdapat keterangan yang menyatakan bahwa *Test distribution is Normal* yang artinya data hasil penelitian ini terdistribusi normal.<sup>66</sup>

#### b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Menurut Singgih Santoso Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Faktor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan ukuran setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance*  $\geq 0.10$  atau sama dengan  $VIF \leq 10$  model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya.<sup>67</sup>

---

<sup>66</sup> Akbar Iskandar, dkk....h. 29

<sup>67</sup> Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 23*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016, h. 258.

Sama halnya dengan kedua uji asumsi klasik sebelumnya penulis menggunakan SPSS 25 untuk melakukan uji Multikolonieritas dengan output data sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Biaya Produksi	.240	4.175
Biaya Operasioanal	.240	4.175

a. Dependent Variable: Pendapatan

(Sumber: Output Uji Multikolonieritas SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat hasil output SPSS yang menunjukkan nilai *t tolerance* untuk biaya produksi (X1) sebesar 0.240, dan biaya operasional (X2) sebesar 0.240. Berdasarkan kriteria yang telah di jelaskan sebelumnya ketiga nilai *tolerance* tersebut berada jauh di atas  $\geq 0.10$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya. Selain itu berdasarkan nilai VIF keduanya juga sesuai kriteria di mana nilai untuk biaya produksi sebesar 4.175, dan biaya operasional sebesar 4.175, semuanya  $\leq 10$  dengan demikian berdasarkan nilai VIF juga menyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas atau adanya hubungan kolerasi diantara variabel-variabel independennya sehingga dapat dikatakan data tersebut adalah data yang baik.

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi Heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi.

Pada pengujian heteroskedastisitas penulis juga menggunakan SPSS 25 dengan output data sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Heteroskedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.676E-9	3132467.591		.000	1.00
Biaya Produksi	.000	.019	.000	.000	1.00
Biaya Operasional	.000	.971	.000	.000	1.00

a. Dependent Variable: Abs  
(Sumber: Output Uji Heteroskedastisitas SPSS 25)

Dari tabel 4.7 terlihat output spss yang menunjukkan nilai sig untuk semua variabel yang di uji dengan nilai 1.00, berdasarkan kaidah penilaian uji heteroskedastisitas yang menyatakan bahwa jika nilai sig lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya maka, berdasarkan output tersebut dapat dipastikan bahwa tidak terdapat gejala

heteroskedastisitas.<sup>68</sup>Selain itu berdasarkan nilai t diketahui bahwa nilai t keduanya adalah 0.000 nilai ini berada jauh di bawah nilai t tabel yaitu 2,021 berdasarkan kaidah penilaian dinyatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai t hitung berada dibawah nilai t tabel dengan demikian berdasarkan output tersebut juga dapat dipastikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

## 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah suatu metode untuk mempelajari fenomena yang mencakup lebih dari dua variabel termasuk variabel tidak bebasnya (Y). Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan output data sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5734736.055	3132467.591		-1.831	.075
Biaya Produksi	.046	.019	.235	2.394	.002
Biaya Operasioanal	7.365	.971	.744	7.585	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

(Sumber: Output Uji Regresi Linear Berganda SPSS 25)

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 5.734.736.005 + 0.046 BP + 7.365 BO + e$$

<sup>68</sup> *Ibid*, h. 64

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan output SPSS Uji Regresi Linear Berganda dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 5.734.736.005 memiliki arti bahwa apabila semua variabel independen yaitu biaya produksi dan biaya operasional bernilai 0, maka pendapatan memiliki nilai sebesar 5.734.736.005.
2. Nilai koefisien biaya produksi sebesar 0,046 memiliki arti bahwa apabila variabel independen yaitu biaya produksi mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,046.
3. Nilai koefisien biaya operasional sebesar 7.365 memiliki arti bahwa apabila variabel biaya operasional mengalami kenaikan sebesar 1 kali maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 7.365.

## **6. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis adalah adalah suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak secara empiris. Penentuan apakah suatu hipotesis dapat ditolak atau tak ditolak merupakan tujuan pengujian hipotesis. Hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang

diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>69</sup>

Pada penelitian ini teknik analisis hipotesis penelitian dilakukan menggunakan Uji Signifikansi Parsial (Uji t), Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) dan Uji F (Simultan) sebagai berikut:

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi level 0,05 ( $\alpha= 5\%$ ).

Dengan kriteria sebagai berikut:

- 1). Jika nilai t hitung  $>$  t tabel atau nilai signifikansi  $<$  0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Artinya variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2). Jika nilai t hitung  $<$  t tabel atau nilai signifikansi  $>$  0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Dian Kusuma Wardani, “*Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif)*” Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020, h.15

<sup>70</sup> Singgih Santoso, “*Statistik Parametrik*”, Jakarta: PT Gramedia, 2019. h. 79.

Adapun hasil analisis menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Uji Statistik t (Parsial)**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	5734736.055	3132467.591		-1.831	.075
Biaya Produksi	.046	.019	.235	2.394	.002
Biaya Operasioanal	7.365	.971	.744	7.585	.000

(Sumber: Output Uji Regresi Linear Berganda SPSS 25)

Berdasarkan tabel 4.9 pada uji statistik t (parsial) mendapatkan hasil sebagai berikut:

#### 1. Biaya Produksi

Pada variabel biaya produksi berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,002. Karena nilai sig 0,002 lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima atau biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

#### 2. Biaya Operasional

Pada variabel biaya operasional berdasarkan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,000. Karena nilai sig 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka H2 diterima atau biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan pada pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R Square yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Pengujian Koefisien Determinasi (R Square) yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan output sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisiensi Determinasi (R Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 <sup>a</sup>	.915	.910	5886425.44800

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi  
Sumber: Output Uji Koefisiensi Determinasi (R Square) SPSS 25)

Dari Tabel 4.10 uji Koefisiensi determinasi (R Square) di atas diketahui bahwa nilai R Square adalah 0.915. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square ) adalah 0.915 atau sama dengan 91.5%, hal ini memberikan makna bahwa variabel X1 Biaya produksi dan X2 Biaya operasional secara simultan bersama-sama mempengaruhi variabel Y Pendapatan sebesar 91.5% sedangkan sisanya  $100\% - 91.5\% = 8.5\%$  dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

## c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersamsama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Hasil uji F dilihat dalam tabel Anova dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas  $<0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamsa,sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai siginifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>71</sup>

Pengujian Uji F yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan aplikasi SPSS 25 dengan output sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13732608730000000.000	2	6866304365000000.000	198.162	.000 <sup>b</sup>
Residual	1282050168000000.000	37			
Total	15014658900000000.000	39			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi

Sumber: Output Uji F (Simultan) SPSS 25

---

<sup>71</sup> I Made Yuliara....h. 2

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan output SPSS dengan signifikansi sebesar 0.000 nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 berdasarkan kaidah penarikan kesimpulan dalam Uji F maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Biaya produksi) dan X2 (Biaya operasional) bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan).<sup>72</sup> Tabel 4.11 di atas menunjukkan output SPSS berupa nilai F hitung sebesar 198.162 nilai ini berada di atas nilai F tabel yaitu sebesar 3.2 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 (Biaya produksi) dan X2 (Biaya operasional) bersama-sama secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (Pendapatan). Dari dua hasil output tersebut dapat disimpulkan bahwa keduanya menunjukkan hasil yang sama yaitu variabel X1 dan X2 berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.**

Variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi, biaya yang diklasifikasikan diantaranya adalah bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Hasil penelitian ini sesuai teori yang diungkapkan oleh Menurut Mulyadi dalam Deli Purnama Sari biaya produksi yaitu suatu sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada

---

<sup>72</sup> *Ibid*, h. 29

masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha.<sup>73</sup>

Secara empirik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mira Rosalia yang menyatakan Biaya Produksi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Petani (Ha diterima).<sup>74</sup> Dengan demikian, secara teoritik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terbukti dan dapat diterima.

## **2. Pengaruh biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang**

Variabel biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito. Biaya produksi adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari dengan demikian, semakin tinggi biaya operasional maka semakin tinggi pula pendapatan dan sebaliknya semakin rendah biaya operasional maka akan semakin rendah pula pendapatan.<sup>75</sup> Hasil

---

<sup>73</sup> *Ibid*, Deli Purnama Sarri...h.27

<sup>74</sup> Mira Rosalia, 2020, “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur” Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Sulthan Thaha Saifuddin, h. 83.

<sup>75</sup> *Ibid*, h. 10

Penelitian ini sesuai dengan teori yang di ungkapkan oleh Karlos dalam (Cahyu) bahwa biaya operasional adalah keseluruhan biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas suatu usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti lain biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional suatu usaha untuk mencapai laba yang lebih maksimal.<sup>76</sup>

Secara empirik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sundari yang menyatakan efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan.<sup>77</sup> Dengan demikian, secara teoritik dan pembuktian secara empirik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terbukti dan dapat diterima

### **3. Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang.**

Variabel biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terbukti dan dapat diterima. Secara empirik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya

---

<sup>76</sup> *Ibid*, Cahyu..... h. 10

<sup>77</sup> Sundari. “*Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa*”, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019. h. 90

Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari yang biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII.<sup>78</sup> Dengan demikian pembuktian secara empirik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terbukti dan dapat diterima

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan baik secara parsial maupun simultan. Dalam perspektif islam para peternak walet sudah sesuai dengan syariat yang dianjurkan oleh agama seperti harta yang diperoleh dari hasil jual beli sarang burung walet dipergunakan untuk keperluan sehari-hari dan sebagai biaya operasional periode selanjutnya sehingga hasil pendapatannya pun tidak melanggar syariat islam, serta objek yang diusahakan bukan sesuatu yang diharamkan.

Para peternak walet yang ada di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan memiliki kepribadian spiritual (taqwa) kepada Allah SWT dan berperilaku baik dan simpatik kepada sesama tetangga yang ada disekitaran rumah burung walet hal ini dibuktikan setiap para peternak walet melakukan pemanenan sarang burung walet, tetangga yang berada disekitar rumah burung walet akan merasakan hasil panen sarang burung walet dari

---

<sup>78</sup> *Ibid*, Aditya Achmad Fathony Dan Yulianti Wulandari.....h.23

para peternak burung walet yang ada di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan walaupun tidak banyak tetapi sangat membantu perekonomiannya. Semakin banyak hasil panen yang diterima para peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan maka para peternak walet selalu bersikap rendah hati, tidak mau menyombongkan diri dihadapan masyarakat yang ada di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan yang tidak memiliki rumah burung walet.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap pendapatan peternak walet Di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan. Secara empirik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Mira Rosalia yang menyatakan Biaya Produksi memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Petani (Ha diterima) dengan demikian, secara teoritik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terbukti dan dapat diterima.
2. Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan. Secara empirik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sundari yang menyatakan efisiensi biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan dengan demikian, secara teoritik dan pembuktian secara empirik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan

peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terbukti dan dapat diterima

3. Biaya Produksi dan Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan. Secara empirik hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari yang biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif terhadap pendapatan Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII dengan demikian pembuktian secara empirik yang dilaksanakan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa biaya produksi dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan terbukti dan dapat diterima.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi para peternak walet di Kelurahan Bangkuang Kabupaten Barito Selatan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya namun harus tetap memperhatikan faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan sehingga nantinya akan dapat memperkuat hasil penelitian ini dan dapat dipergunakan oleh para peternak walet dalam

mengambil keputusan serta menentukan biaya produksi dan biaya operasional yang efektif untuk membangun sarang burung walet selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Akbar Iskandar, ddk, Statistika Bidang Teknologi Informasi, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Diana Putri, “Fakor-fakor yang berpengaruh secara positif terhadap kesetiaan merek”, Program Pascasarjana UI, 2019.
- Dian Kusuma Wardani, Pengujian Hipotesis (Deskriptif, Komparatif dan Asosiatif), Jombang: LPPM Universitas KH.A Wahab Hasbullah, 2020.
- Dadang Husen Sobana, Manajemen Keuangan Syari’ah, Bandung: CV Pustaka Setia, 2018.
- Emy Iryanie dan Monika Handayani, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Poliban Press, 2019.
- Hans Kartikahadi, dkk, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Jakarta: IAI, Cetakan Pertama 2019.
- Hans Kartikahadi, dkk, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Jakarta: IAI, Cetakan Kedua 2020.
- I Made Yuliara, Regresi Linier Berganda, Skripsi, Universitas Udayana, Bandung, 2016.
- Jabal Tarik Ibrahim, Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian, Malang: Universitas Muhamadiyah Malang, 2020.
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2015.
- Neneng Hartati, Akuntansi Biaya, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Nova Yanti Maleha, Manajemen Bisnis Dalam Islam, *Economica Sharia* Volume 1 Nomor 2 Edisi Februari 2016.
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan, Bandung: PT Refika Setiawan, 2017.

Rachmad Baro, Penelitian Hukum Non-Doktrinal Penggunaan Metode & Teknik Penelitian Sosial di Bidang Hukum, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.

Singgih Santoso, Panduan Lengkap SPSS Versi 23, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.

Singgih Santoso, Statistik Parametrik, Jakarta: PT Gramedia, 2019.

Veitzal Rivai, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, (Jakarta: Murai Kencana, 2005.

Victor Trismanjaya Hulu dan Taruli Rohana Sinaga, Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan STATCAL (Sebuah Pengantar untuk Kesehatan), Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019.

Yanto Turede, Kiat Sukses Menjadi Konsultan Burung Walet (Panduan Praktis dan Sistematis yang akan mempercepat lompatan dalam merintis bisnis sarang walet), Bandung: CV.Ahamedia, 2020.

## **B. Jurnal dan Penelitian**

Aditya Achmad Fathony dan Yulianti Wulandari, Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara VIII, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 11 No. 1, 2020.

Chairul Anwar, dkk, "Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 1, No. 1, September 2020.

Ferry Christian Ham, Herman Karamony, Stanly Alexander,"Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Bank Berkreditank Rakyat Prisma dana Manado" Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, 2018.

Fajariah, ddk, Analisis QSPM Peternakan Burung Walet di Kabupaten Situbondo (Studi Kasus pada UD. Sakinah), JMK (Jurnal Manajemen & Kweirausahaan), 2019.

Farid Nurhamidin, Amir Halid, Irwan Bempah, Analisis Pendapatan Usaha Penangkaran Burung Walet Di Desa Ikhwan Kecamatan Dumoga Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Agrinesia Vol. 4 No. 1 November 2019.

- Murni, dkk, "Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Sub Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2016), *Journal of Accounting* 2018.
- Rio Christoper, dkk, Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 15 (1): 35-52, 2017.
- Asriadi, Usaha Burung Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Malimongeng Kabupaten Bone (Analisis Ekonomi Islam), Skripsi, Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2020.
- Cahyu, Analisis Biaya Operasional Berkaitan Dengan Profitabilitas (NPM) Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016, skripsi, Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.
- Deli Purnama Sari, Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Tingkat Keuntungan Home Industry Kripik Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Pada Home Industry Kripik Pisang Di Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatang), Skripsi, Universitas Islam Negeri, Lampung, 2019.
- Elfina Meila, Dampak Usaha Sarang Burung Walet Dalam Kehidupan Sosial Keluarga Pengusaha Saranf Burung Walet di Nagari Aia Bangih Kec. Sungai Berema Kab. Pasaman Barat, Skripsi, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PDMI Sumatera Barat, 2016.
- Mira Rosalia, Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur, Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Lastri Ikmilta, Produktivitas Usaha Budidaya Walet Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Walet Simalnyang Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar Ditinjau Menurut Ekonomi Islam, Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Ramazani, Analisis Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Papan Bunga Di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat, Skripsi, Aceh Barat: Universitas Teuku Umar Meulaboh, 2015.
- Sundari, Analisis Efisiensi Biaya Operasional Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang Di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa, Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019.